

**IMPLENTASI KEBIJAKAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)
DI SD NEGERI LAMKRAK ACEH BESAR**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

MUTIA

NIM. 170503061

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NBEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Diajukan Oleh:

**MUTIA
NIM. 170503061**

**Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan**

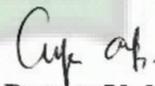
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



**Suraiya, S.Ag., M.Pd
NIP. 197511022003122002**



**Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 198507072019032017**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Perpustakaan**

**Pada Hari/Tanggal
Senin, 26 Desember 2022
2 Jumadil Akhir 1444 H**

**Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua

**Suraiya, S.Ag., M.Pd
NIP.197511022003122002**

Sekretaris

**Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 198507072019032017**

Penguji I

**Ruslan, S.Ag., M.Si.M.LIS
NIP. 197701012006041004**

Penguji II

**Drs. Saifuddin A.Rasyid, M.L.I.S
NIP. 196002052000031001**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry**

**Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP.197001011997031005**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutia

NIM : 170503061

Program Studi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil karya saya sendiri, jika ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh 23 Mei 2023

Yang menyatakan,



Mutia

AR-RANIRY

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing kita semua menuju agamabenar di sisi Allah yakni Agama islam.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul”implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar”.Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada ilmu perpustakaan fakultas adab dan humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini berhasil diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang terterhingga penulis sampaikan kepada kedua orangtua tercinta ibunda kartini dan ayahanda Muhammad yang selalu mendidik, mendukung , memberikan segala bentuk pengorbanan, nasehat, dan semangat, sehingga penulis sampai pada tahap ini. Ucapan terima kasih juga kepada kakak tersayang Erna Yanti, S.Pd dan abang Taufik, S.Sos

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada ibu suraiya, S.Ag.,M.Pd sebagai pembimbing I dan ibu Cut Putroe Yuliana, M.IP sebagai pembimbing II yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide, pengorbanan w aktu,tenaga dan pengarahan sehingga skripsi dapat terselesaikan.

Terima kasih kepada pihak sekolah SD Negeri Lamkrak Aceh Besar mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian khususnya untuk ibu safriani, S.Pd.I yang telah membantu penulis dari sejak observasi awal hingga akhir penelitian ini. Terima kasih juga kepada jamaluddin S.Ag.M.Pd, Cut Firdalena, S.Pd, Yuni Sara, S.Pd, Elliza Anggraini, S.Pd, Husniah, S.Pd, Eka Ratna Dewi,

S.Pd, Sakyah, S.Pd yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian yang penulis lakukan.

Penghargaan yang luar biasa penulis sampaikan kepada pimpinan Fakultas adab dan humaniora bapak syarifuddin, M.Ag.,Ph.D, kepada bapak Mukhtruiddin, M.LIS sebagai ketua prodi ilmu perpustakaan, serta bapak T.Mulkan Safri M.IP sebagai sekretaris jurusan ilmu perpustakaan dan Drs. Anwar daud, M.Hum. Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan fakultas adab dan Humaniora.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kawan kawan-kawan Fakhra Auliani, Khairiah, S.IP, Nur Hanifah, S.IP, Muhammad Azwar, S.IP, Zukfikri, S.IP, Nur Masyithah, S.IP, Fahrul Fadhilah, dan semua kawan-kawan S1 Ilmu Perpustakaan leting 2017. Kawan-kawan KPM –DRI di Gampong Tumbo Baro lia zulfani, evi , miftahul Jannah, mustabsirah, nida Ulhaq, Khalid, Muhammad rasmi yang telah memberikan bantuan, berupa doa, dukungan , dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kebenaran selalu datang dari Allah SWT. Dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulis karya ilmiah ini. Demikian harapan penulis semoga skripsai ini memberikan manfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

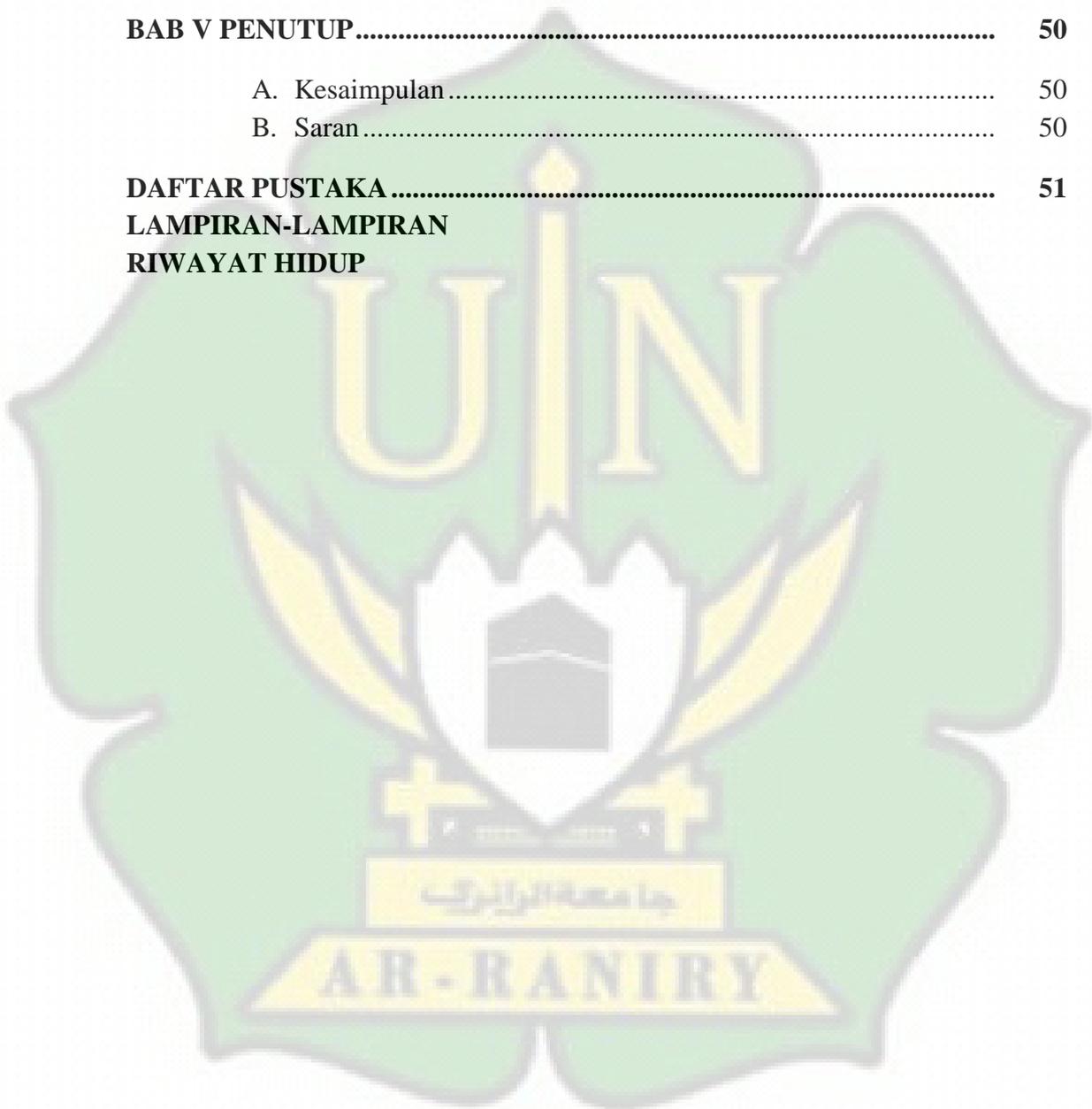
Banda Aceh, 23 Mei 2023
Penulis,

Mutia

DAFTAR ISI

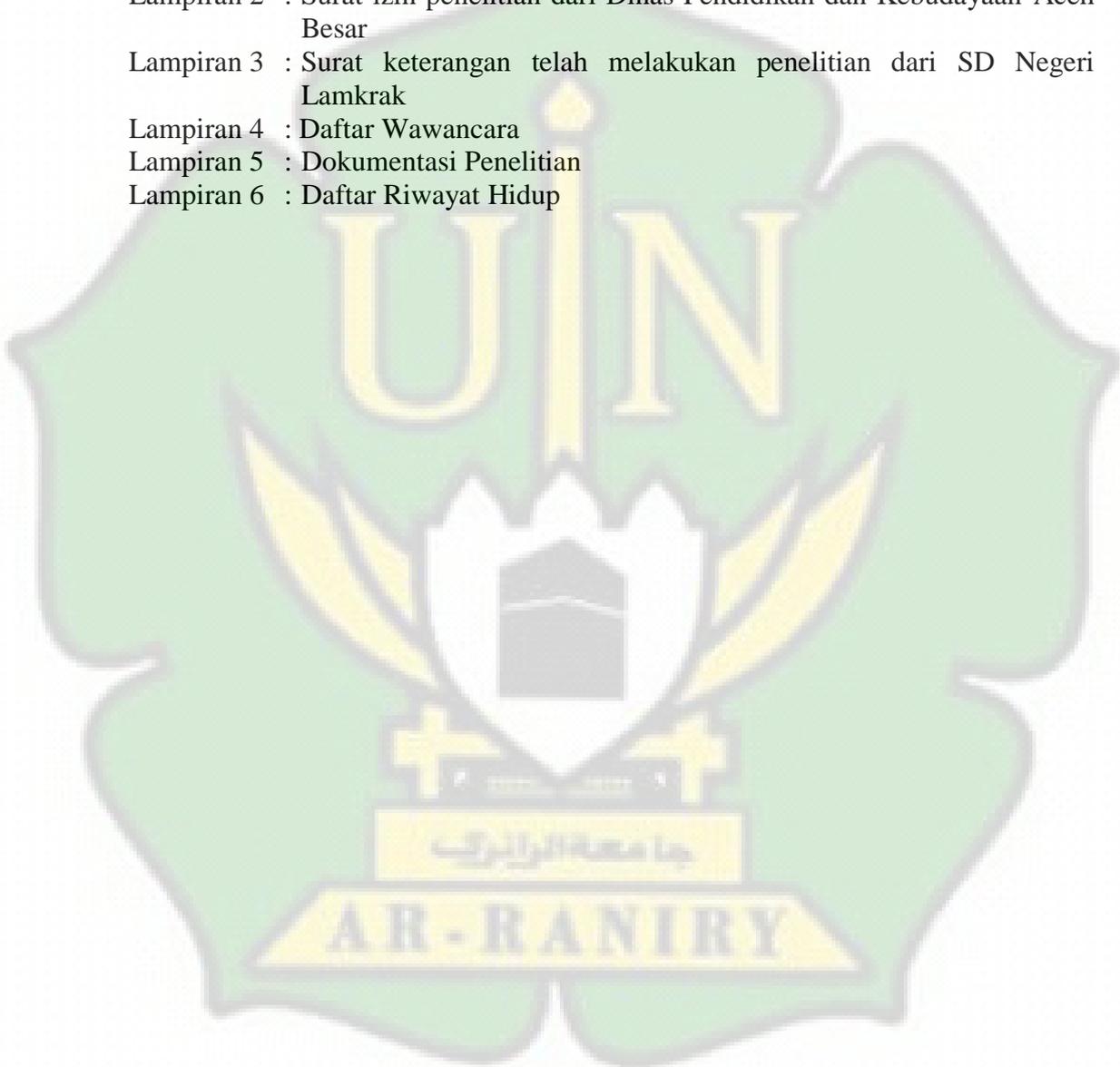
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Konsep Gerakan Literasi Sekolah.....	12
1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah.....	12
2. Landasan Hukum Gerakan Literasi Sekolah.....	13
3. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah.....	14
4. Ruang lingkup Gerakan Literasi Sekolah	16
5. Sasaran Gerakan Literasi Sekolah.....	17
6. Target Pencapaian Gerakan Literasi Sekolah	17
7. Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah	18
8. Tahap Gerakan Literasi Sekolah	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Metode Penelitian.....	23
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	24
C. Focus Penelitian	24
D. Subjek dan Objek penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan data.....	25
F. Analisis Data	28
G. Uji Kredibilitas.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	34
BAB V PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat keterangan pembimbing skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Besar
- Lampiran 3 : Surat keterangan telah melakukan penelitian dari SD Negeri Lamkrak
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar . rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar. Adapun informan yang diteliti yaitu kepala sekolah, kepala perpustakaan, wali kelas I, wali kelas II, kelas III, Wali kelas IV, Wali Kelas V, Wali kelas VI. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. SD Negeri Lamkrak Aceh Besar sudah mengimplementasikan Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sesuai dengan Permendikbud nomor 23 tahun 2015. Adapun kegiatannya berupa motivasi literasi, pojok baca dalam kelas, berbagi cerita dan membaca rutin. Dengan demikian penelitian ini focus pada tahap pembiasaan

Kata kunci: Implementasi, Gerakan Literasi Sekolah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa di masa depan. Melalui pendidikan, manusia sebagai subjek pembangunan dapat dididik, dibina dan dikembangkan potensi-potensinya. Tujuan ini agar menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berkualitas, sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang fungsi Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹

Data penelitian dalam *Progress International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011 menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam memahami bacaan berada di bawah rata-rata internasional. Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan.

¹Republik Indonesia, undang-undang Nomor 2 tahun 2003 melalui <http://kemenag.go.id/uu/2003pdf>. Diakses pada 20 Desember 2021.

Membaca pada era globalisasi sekarang ini merupakan suatu keharusan yang mendasar untuk menambah pengetahuan serta kebudayaan. Pemerintah menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Arah kebijakan yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah” kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus merangsang imajinasi. Materi bacaan berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Kompetensi dasar peserta didik yang harus dimiliki meliputi menyimak, berbicara, membaca-menulis, berhitung, mengamati dan menggambar sudah selayaknya ditanamkan sejak pendidikan dasar.² Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berlangsung selama 6 tahun dan merupakan jenjang pendidikan formal level rendah yang sangat menentukan kelancaran membaca siswa. Kemampuan membaca-mau tak mau-merupakan hal pertama yang menjadi tolak ukur keberhasilan awal akademik. Anak-anak dengan kesulitan membaca di tingkat dasar jelas akan mendapati dirinya kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar demi kesuksesannya di jenjang akademik selanjutnya.

²Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Disekolah Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar*, (Jakarta : 2016.) hal i

Tak heran kalau kemudian ada anggapan bahwa lembaga atau sekolah bagi anak- anak di bawah enam tahun yang baik adalah yang berhasil membuat lulusan ciliknya terampil membaca. Keterampilan membaca makin menjadi keniscayaan pada saat anak memasuki kelas satu sekolah dasar; para lulusan TK ini diuji keterampilan membacanya sebagai salah satu kriteria yang menentukan masuk tidaknya anak bersangkutan ke SD. Sebagian anak usia sekolah awal, lima atau enam sampai delapan tahun, mungkin sudah mampu membaca dengan lancar sebelum mereka masuk kelas satu. Kebanyakan memang baru bisa membaca di kelas satu. Tidak sedikit yang bahkan mampu membaca setelah kelas satu.³

Untuk dapat membudayakan kebiasaan membaca di setiap sekolah masing-masing daerah harus mampu melaksanakan beberapa program diantaranya membaca rutin di sekolah, program tantangan membaca, seminar dan pelatihan tentang membaca, kontes membaca, perpustakaan kelas, satu siswa satu buku, program jumpa penulis, berbagi cerita, menuliskan cerita sendiri, pojok baca dalam kelas, bedah buku dan motivasi literasi.⁴ SD Negeri Lamkrak Aceh Besar mendapat program Merdeka Belajar kampus Merdeka (MBKM) dari Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Program tersebut terfokus pada literasi, numerasi dan teknologi. Di sekolah tersebut mulai ditetapkan Merdeka Belajar Kampus Merdeka sejak tahun ajaran semester 2021 hingga tahun ajaran 2022.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah penulis lakukan terdapat data sementara dari hasil wawancara dengan kepala perpustakaan SD Negeri Lamkrak

3 Joko D Muktiono, *Aku cinta buku menumbuhkan minat baca pada anak :seputar buku dan membaca*, (jakarta: Elek media komputindo,2003) . Hal 6

4 Kurnia Sholihah, *membumikan gerakan literasi di sekolah*,(Yogyakarta: lembaga ladang kata, 2016). Hal 44

bahwa sudah adanya pelaksanaan kegiatan literasi sekolah diantara Membaca rutin (kelas 3, 4 ,5 dan 6) berbagi cerita (kelas 4, 5 dan 6) ,motivasi literasi (kelas 1 dan 2), pojok baca dalam kelas (kelas 3 dan 4). Walaupun kegiatan tersebut telah lama berjalan (dimulai tahun 2017), namun fakta di lapangan masih saja didapati banyak siswa disekolah tersebut yang kurang lancar membaca.⁵ Hal ini menjadi permasalahan yang serius untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik meneliti tentang masalah yang dihadapi sekolah tersebut dengan mengangkat judul **“Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

⁵ Wawancara dengan faizah, pengajaran SD Negeri Lamkrak, 9 April 2022

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri lamkrak Aceh Besar.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi perkembangan ilmu perpustakaan khususnya.
2. Secara paraktis
- a. Penelitian ini diharapkan memberikan alternatif bagi sekolah dalam Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan atau referensi bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari adanya kekeliruan dan kesalahpahaman terhadap beberapa istilah pokok, maka diperlukan adanya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Implementasi

Implementasi menurut widodo adalah menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu. Horn berpendapat bahwa implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu, pejabat-pejabat, atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan

yang telah digariskan dalam kebijakan. adapun Gordon berpendapat bahwa implementasi berkenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi program. dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan tindakan yang dilakukan baik pemerintah maupun swasta untuk mencapai tujuan sebagaimana yang tertera dalam kebijakan

2. Kebijakan

Kebijakan merupakan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Adapun dalam *kamus Besar Bahasa Indonesia* kebijakan diartikan sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak (dalam bidang pemerintah dan organisasi) pertanyaan cita-cita, tujuan, prinsip dan garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran⁶. Adapun beberapa pendapat menurut para ahli dari pengertian kebijakan. Carl J. federick sebagaimana dikutip oleh Miriam budiardjo kebijakan adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijakan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu⁷

James E. Anderson berpendapat kebijakan adalah serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seseorang

⁶ Tim Penyusun Departemen P dan K., Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010). Hal 221

⁷ Miriam budiardjo, dasar-dasar ilmu politik demokrasi, (Jakarta: pustaka gramedia, 2008), hlm 8

pelaku sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu⁸. Menurut Fredrich dalam Agustino kebijakan adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kemungkinan-kemungkinan (kesempatan-kesempatan) dimana kebijakan tersebut usulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud.⁹

Adapun istilah kebijakan yang penulis maksud adalah konsep dasar (pedoman) yang menjadi pegangan bagi guru, kepala perpustakaan dan kepala sekolah SD Negeri lamkrak Aceh besar dalam menjalankan penerapan kegiatan pembiasaan membaca.

3. Gerakan Literasi Sekolah

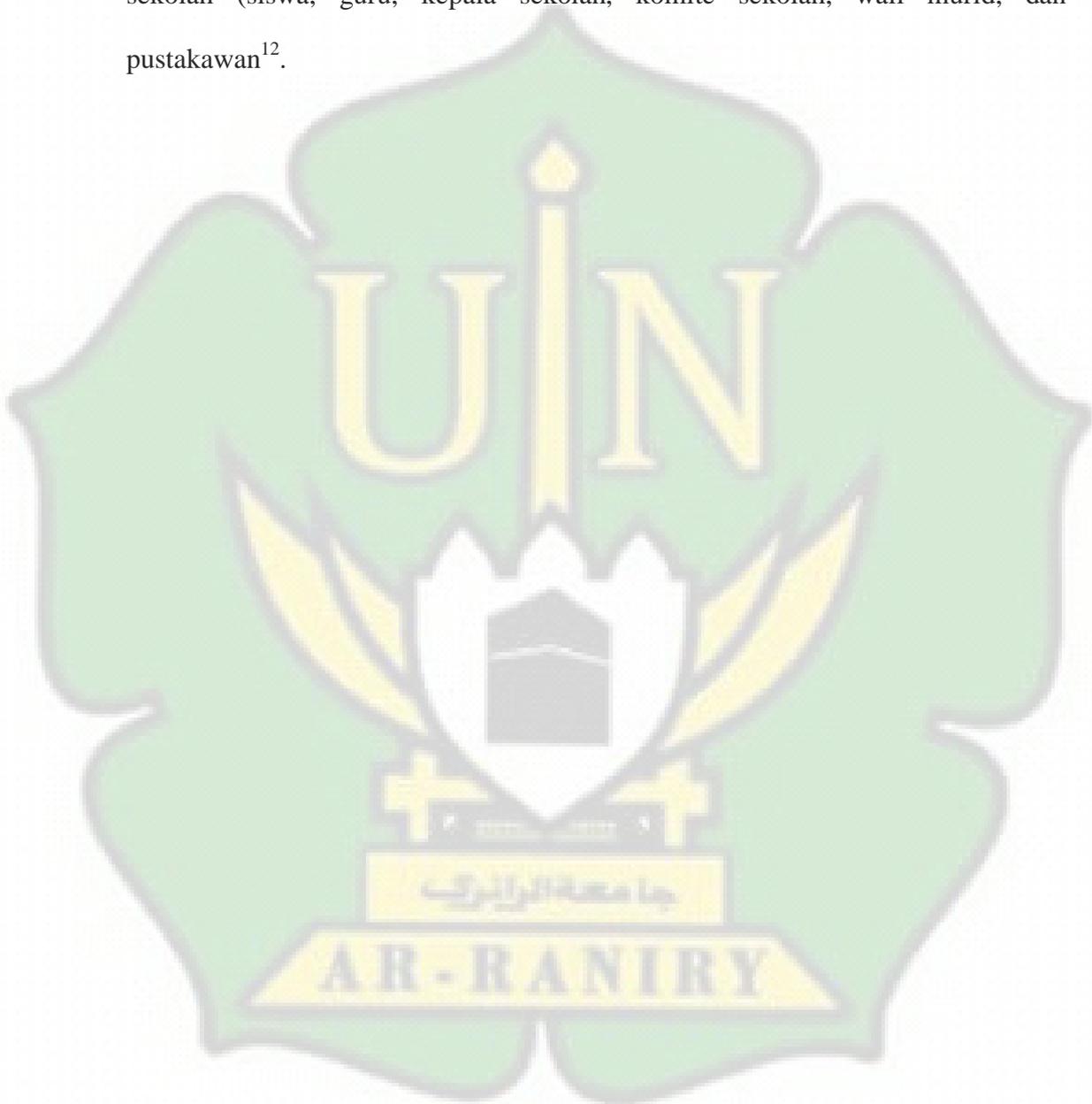
Menurut Kemendikbud dalam buku panduan gerakan literasi sekolah dasar bahwa upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik¹⁰. Menurut Anies Baswedan, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu upaya atau usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam penumbuhan budi pekerti sesuai permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 melalaui pembiasaan

⁸ Kebijakan http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/619/5/118520019_file5.pdf diakses tanggal 18 februari 2022

⁹ M Agustian,.Diakses pada tanggal 6 juni 2022 dari situs:<http://repositori.unsil.ac.id/770/3/3.%20BAB%20II>.

¹⁰ *Dibrektorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan Kebudayaan, panduan Gerakan literasi Sekolah disekolah dasar, Direktorat pembinaan sekolah dasar*, (Jakarta:2016), hal i

membaca dan menulis selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai¹¹. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah suatu program partisipatif yang melibatkan pihak sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, komite sekolah, wali murid, dan pustakawan¹².



11 *Kemertian pendidikan* diakses melalui <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2015/08/mendikbud-luncurkan-gerakan-literasi-skolah-4514-45144514> diakses pada 28 maret 2022

12 Muh mursyid, *membumikan gerakan literasi sekolah*, (Yogyakarta: lembaga leding kata, hlm 63

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa literatur kepustakaan terdapat penelitian sejenis yang berkaitan dengan Gerakan Literasi Sekolah. Meskipun penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan skripsi ini, namun terdapat perbedaan-perbedaan dalam hal variabel, subjek penelitian, tempat serta waktu penelitian.

Penelitian Pertama, adalah yang dilakukan oleh Ranita sari, 2020 yang berjudul "Analisis Gerakan Literasi sekolah (GLS) (studi kasus di SD Negeri 16 Banda Aceh dan SD Negeri 24 Banda Aceh). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD 16 Banda Aceh dan SD Neger 24 Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala perpustakaan dan guru sedangkan objek dalam penelitian ini adalah program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dimasing-masing sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 16 Banda Aceh dan SD Negeri 24 Banda Aceh baru pada fase pembiasaan belum pada fase pengembangan dan pembelajaran¹³. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada subjek penelitian dimana peneliti juga meneliti mengenai Gerakan

¹³ Ranita sari, *Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) studi kasus di SD Negeri 16 banda Aceh dan 24 Banda Aceh*, (skripsi tidak dipublikasi), fakultas adab dan humaniora, UIN Ar-raniry banda Aceh

Literasi Sekolah (GLS) di tingkat Sekolah Dasar. Adapun Perbedaan terletak pada objek penelitian yaitu meneliti di Aceh Besar

Penelitian kedua, adalah yang dilakukan oleh Apridhona Tito Minayugie, 2019 yang berjudul "analisis implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) jenjang Sekolah Dasar di kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung serta penghambat dalam upaya implementasinya dan untuk mengetahui pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah memenuhi 2 dari 4 aspek yaitu Aspek komunikasi dan sumber daya. Sedangkan aspek yang menjadi terkendala adalah aspek disposisi dan struktur birokrasi. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang utama adalah belum tersedianya pustakawan serta keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan masih kurang, serta belum terbentuknya tim Gerakan Literasi sekolah (GLS). Upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diantaranya melibatkan siswa dalam penambahan literatur, penunjukkan guru sebagai tenaga pustaka¹⁴. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah terdapat pada subjek penelitian dimana peneliti meneliti mengenai Implementasi Gerakan Literasi sekolah di Sekolah Dasar. Adapun perbedaan terdapat pada objek yang diteliti yaitu di kabupaten Aceh Besar.

¹⁴ Apridhona Tito Minayugie, *Analisis implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) jenjang Sekolah dasar di Kabupaten Malang*. diakses pada 22 mei 2023 melalui [https://core.ac.id/pdf\(Tesis\)](https://core.ac.id/pdf(Tesis))

Penelitian ketiga, adalah yang dilakukan oleh Nelul Azmi, 2019 yang berjudul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang. Penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang (2) Untuk dapat mengetahui solusi yang dilakukan oleh pihak guru di sekolah dalam mengatasi hambatan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Kota Semarang diwujudkan dengan melaksanakan program Juz Amma Ceria, reading morning, wajib kunjung pondok baca, layanan lambat baca tulis, mading, pemilihan duta baca, layanan abaca untuk orang tua, dan cerita bergambar. (2) Faktor Pendukung implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI kota Semarang yaitu: peran aktif warga sekolah, antusias warga tinggi, bantuan dari pihak lain, lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan dari orang tua siswa, dan adanya Mahasiswa PPL. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain tidak adanya ruang khusus perpustakaan, kondisi buku kurang layak serta motivasi dari anak yang beraneka ragam. (3) Solusi untuk mengatasi masalah implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Mikota Semarang antara lain: membuat pojok baca, pengadaan buku, penanaman motivasi terhadap anak, serta menjadikan guru sebagai pengurus perpustakaan

selama belum adanya pustakawan khusus¹⁵. Adapun persamaan terletak pada subjek penelian dimana peneliti juga meneliti mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan perbedaan terletak pada objek dimana dalam skripsi Nelul Azmi penelitian bertempat di Madrasah Ibtidaiyah di kota Semarang sementara peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar di Aceh Besar.

B. Konsep Gerakan Literasi Sekolah

1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu program kegiatan untuk mewujudkan dan meningkatkan kebiasaan membaca para siswa. Program Gerakan Literasi Sekolah dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015: Bentuk kegiatannya berupa membaca 15 menit buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menjadikan siswa memiliki kebiasaan membaca serta terampil membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Adapun materi bacaan berisi nilai-nilai budi pekerti, kearifan lokal yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Gerakan Literasi Sekolah adalah suatu program partisipatif yang melibatkan pihak sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, komite, orang tua/wali murid), serta pustakawan¹⁶. Menurut Anis Baswedan, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu upaya atau usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam penumbuhan budi pekerti sesuai Permendikbud

15 Nelul Azmi, *Implementasi Gerakan literasi sekolah(GLS) di MINegeri kota Semarang*, diakses pada 22 mei 2023 melalui <https://eprints.Walisongo.ac.id>

16Moh Mursyid, *Membumikan Gerakan Laterasi Sekolah*, (Yogyakarta lembaga leding kata, hal 63.

Nomor 23 Tahun 2015 melalui pembiasaan membaca dan menulis selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai¹⁷

Menurut Kemendikbud, pada buku panduan gerakan literasi sekolah dasar yaitu upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.¹⁸

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, kepala perpustakaan, guru, komite sekolah dan orang tua saling bersinergi agar terwujudnya kebiasaan membaca bagi peserta didik.

2. Landasan hukum Gerakan Literasi sekolah

Landasan yang mendasari penerapan gerakan literasi sekolah adalah:

- a. UUD 1945 amandemen bab xv pasal 36 tentang kedudukan bahasa Indonesia.

Berikut ini dari UUD 1945 amandemen bab XV pasal 36 **pasal 36:**
Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia.

Keterkaitan pasal diatas dengan Gerakan Literasi sekolah adalah kegiatan Gerakan Literasi sekolah terfokus pada mengembangkan minat baca siswa, dimana siswa harus mengerti bacaan dari yang dibaca tersebut dalam sebuah bahasa yang mudah dipahami, dan bahasa indonesia

¹⁷kementrian pendidikan dan kebudayaan daikses melalui <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2015/08/mendikbud-luncurkan-gerakan-literasi-sekolah-4514-45144514> diakses pada 28 maret 2022.

¹⁸Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Disekolahd Dasar* , Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, (Jakarta : 2016.) hal i

merupakan bahasa yang diatur dalam UUD sebagai bahasa negara persatuan yang memang harus dipahami dan dipelajari. Oleh karena itu, pasal 36 ini dijadikan dasar hukum Gerakan Literasi Sekolah.¹⁹

b. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional.

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Adapun yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dari penjelasan di atas telah dijelaskan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik secara aktif dimana sejalan dengan tujuan dan Gerakan Literasi Sekolah yaitu mengembangkan potensi dalam diri siswa agar gemar membaca dan berpikir kritis sehingga menjadi pembelajar yang aktif dari segala segi kehidupan.

¹⁹Satgas *Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud* Desain Induk *Gerakan Literasi sekolah* (Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2019) diakses melalui [http://gln.kemendikbud.go.id/glnsitee/panduan bagi-gerakan-literasi-di-sekolah](http://gln.kemendikbud.go.id/glnsitee/panduan%20bagi%20gerakan%20literasi%20di%20sekolah).

c. Peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia Standar Nasional Pendidikan ada agar kinerja dari elemen pokok pembentuk kinerja itu berhasil, Elemen meliputi input, proses, dan keluaran²⁰.

d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti

Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan berdasarkan Permendikbud no. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) khususnya yang termuat dalam Pasal 2. Berikut adalah isi Permendikbud no. 23 Tahun 2015 Pasal 2 Penumbuhan Budi Pekerti bertujuan untuk:

1. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan;
2. Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat,
3. Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga, dan/atau

²⁰ pusat pembinaan badan pengembangan dan pembinaan bahasa kementerian pendidikan dan kebudayaan, pedoman pelaksanaan Gerakan nasional Literasi bangsa, (jakarta: pusat pembinaan badan pengembangan dan pembinaan bahasa kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016) hal 17

4. Menumbuh kembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antar keluarga, sekolah, dan masyarakat.²¹

Permendikbud No.23 Tahun 2015 di atas merupakan landasan hukum yang membentuk kegiatan gerakan literasi sekolah ini dilaksanakan terutama kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter.

3. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Adapun tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum:

Menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2. Tujuan Khusus:

- a. Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah
- b. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- c. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- d. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.²²

²¹Satgas gerakan literasi sekolah kemendikbud. *Desain induk Gerakan Literasi sekolah* (Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2019) diakses melalui [http://gln.kemendikbud.go.id/glnsitee/panduan bagi-gerakan-literasi-di-sekolah](http://gln.kemendikbud.go.id/glnsitee/panduan%20bagi-gerakan-literasi-di-sekolah).

²² Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, (Jakarta : 2016) hal i

Dari paparan diatas penulis ingin melihat apakah berjalan sesuai dengan tujuan gerakan literasi sekolah atau tidak.

4. Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah

Adapun yang menjadi ruang lingkup gerakan Literasi sekolah adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan fisik sekolah atau fasilitas dan sarana prasarana literasi.
2. Lingkungan sosial dan afektif atau dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah.
3. Lingkungan akademik atau program literasi yang menumbuhkan minat baca dan menunjang kegiatan pembelajaran di SD.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup gerakan literasi sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial dan lingkungan akademik.

5. Sasaran Gerakan Literasi Sekolah

Sasaran dari program ini ditujukan bagi guru sebagai pendidik, pustakawan sebagai tenaga kependidikan untuk membantu merekam melaksanakan kegiatan literasi sekolah. Kepala sekolah perlu memberikan pengetahuan Gerakan Literasi Sekolah guna memfasilitasi guru, pustakawan untuk pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

6. Target Pencapaian Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Gerakan yang literat.

Adapun Literasi Sekolah di SD menciptakan ekosistem pendidikan di SD target Pencapaian Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD adalah sebagai berikut:

1. Menyenangkan dan ramah peserta didik, sehingga menumbuhkan semangat warganya dalam belajar
2. Semua warganya menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama;
3. Menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan;
4. Memampukan warganya cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya; dan
5. Mengakomodasi partisipasi seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal SD²³.

Dari paparan diatas dapat mengambil kesimpulan bahwa target pencapaian pelaksanaan gerakan literasi sekolah ada lima poin yang harus dicapai.

7. Prinsip -prinsip Gerakan Literasi Sekolah

Praktik-praktik dalam gerakan literasi sekolah menekankan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

²³ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Disekolah Dasar*, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, (Jakarta : 2016), hlm 6

- a. Perkembangan literasi sesuai dengan tahapan perkembangan.

Memahami tahapan perkembangan literasi siswa dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembelajaran literasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

- b. Program literasi yang berimbang Kebutuhan informasi

Setiap siswa berbeda-beda kemampuan intelektual sehingga strategi membaca dan jenis bacaan harus disesuaikan dengan jenjang pendidikannya. Dalam program literasi dapat memanfaatkan bahan bacaan kaya akan ragam teks.

- b. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum

Setiap mata pelajaran merupakan tanggung jawab setiap guru. Kegiatan pembelajaran membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis yang termasuk kemampuan berliterasi siswa.

- d. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapan pun

Kegiatan membaca dan menulis tidak hanya dilakukan ketika kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran saja. Akan tetapi, siswa dapat melakukannya di jam-jam lainnya seperti kata-kata motivasi.

- e. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan

Di kelas yang berbasis literasi diharapkan dapat menumbuhkan kegiatan-kegiatan yang berupa diskusi selama pelajaran berlangsung.

- f. Kegiatan literasi kesadaran akan keberagaman

Bahan bacaan untuk siswa berupa bacaan yang menggambarkan kekayaan budaya Indonesia agar siswa dapat mengetahui akan keragaman dan mendapatkan pengalaman multicultural.²⁴

Dari paparan prinsip Gerakan Literasi Sekolah ada 6 tahapan yaitu Perkembangan literasi sesuai dengan tahapan perkembangan, Program literasi yang berimbang, Program literasi terintegrasi dengan kurikulum, Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun, Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan, dan kegiatan literasi kesadaran akan keberagaman.

8. Tahap Gerakan Literasi sekolah

Dalam tahap gerakan literasi sekolah terdapat tiga tahap yaitu: tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran

a. Tahap pembiasaan

Dalam buku panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar ada 10 indikator pencapaian pada tahap pembiasaan adalah, sebagai berikut:

1. Kegiatan 15 menit membaca
 - a. Membaca nyaring
 - b. Membaca dalam hati
2. Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari (diawal, ditengah dan di akhir pelajaran)
3. Buku yang dibacakan kepada atau dibaca oleh peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian

²⁴Ranti wulandari, *implementasi kebijakan gerakan literasi sekolah disekolah dasar islamterpadulukmanalhakiminternasionaldiakasesmelalui* [eprints.uny.ac.id/48717/1/Ranti%20wulandari-12110241024-skripsi 10.pdf](https://eprints.uny.ac.id/48717/1/Ranti%20wulandari-12110241024-skripsi%2010.pdf)

4. Guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit dengan membacakan buku atau ikut membaca dalam hati.
5. Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran
6. Ada sudut baca kelas di tiap kelas dengan koleksi non pelajaran
7. Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor dan area lain disekolah
8. Ada bahan kaya teks di tiap kelas
9. Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang kaya Literasi. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup sehat, kebersihan dan keindahan di kebun sekolah kantin dan UKS. Makanan di kantin sekolah diolah dengan bersih dan sehat.
10. Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.

b. Tahap Pengembangan

1. Ada kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran
2. Ada kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan / sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan

3. Ada koleksi buku-buku pengayaan yang bervariasi.
 4. Ada kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama, dan membaca mandiri.
 5. Ada kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik
 6. Ada tim literasi sekolah.
- c. Tahap Pembelajaran
- 1) Ada buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata pelajaran
 - 2) Ada strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan semua mata pelajaran
 - 3) Ada kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya dan lain-lain sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik.
 - 4) Ada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan, sudut baca kelas, area baca sekolah dan lain-lain
 - 5) Ada penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik.
 - 6) Ada tim Literasi Sekolah , bekerjasama dengan elemen public, yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala dan rutin²⁵.

25 Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, hal 24

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berkenaan dengan masalah yang diteliti tentang Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi sekolah di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar, maka diperlukan alat atau metode yang dapat membantu dan menganalisis data yang akan didapatkan. Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah²⁶.

Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sah yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen dan dengan melakukan triangulasi. Juga deskripsinya berdasarkan analisis data yang sah juga mulai dari display datanya, reduksi data, refleksi data, kajian emic dan etik terhadap data dan sampai kepada pengambilan kesimpulan yang harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi berdasarkan ukuran dependability, credibility, transferability dan confirmability.²⁷

²⁶ Djam'an Satori, Metode penelitian kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 25

²⁷ Ibid.

B. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar Beralamat Jln Lamjamee Lamkrak, Kec. Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah SD Negeri Lamkrak Aceh Besar merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Penelitian ini dilakukan 1 bulan dimulai dari 9 september sampai dengan 9 oktober 2022

C. Fokus penelitian

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistic (Menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi social yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara bersinergi²⁸. Fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi penulis sehingga terhindar dan tidak terjebak dalam pengumpulan data pada bidang yang sangat umum dan luas atau kurang relevan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian²⁹.

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Implementasi kebijakan Gerakan Literasi sekolah di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar.

28 Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R &D, (Bandung:Alfabeta, 2020), hlm 174

29Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal.15.

D. Subjek dan objek dalam penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau organisasi yang menjadi pusat perhatian. Sifat keadaan dimaksud berupa sifat, kuantitas dan kualitas yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penelitian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan berupa proses³⁰. Adapun yang menjadi Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Istilah “subjek penelitian “ menunjukkan pada orang / individu atau kelompok yang dijadikan unit satuan (khusus) yang diteliti³¹. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan istilah subjek penelitian untuk menunjukkan sasaran penelitian. Dengan demikian subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala Perpustakaan, Wali kelas satu, wali kelas dua, wali kelas tiga, wali kelas empat, wali kelas lima, dan wali kelas enam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini untuk memperoleh data yang relevan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung antara pencari informasi (interviewer) dengan sumber

30 Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 1998), hal, 73.

31 Faisal dan sanapiah, *Formal-formal Penelitian Sosial*, (Jakarta : Ratu Grafindo Persada, 2008), hal. 109.

informasi (interviewee). Jenis-jenis wawancara ada 3 yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara semiterstruktur.

Adapun jenis wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur lebih tepat dilakukan dalam penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Ciri-ciri dari wawancara semiterstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena. Dalam penelitian ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yaitu kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan guru menyangkut tentang kebijakan dan tantangan penerapan kegiatan pembiasaan membaca SD Negeri Lamkrak Aceh Besar.

Dari hasil wawancara tersebut penulis akan menarik jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah penulis ajukan dan menambah informasi yang penulis anggap penting untuk penelitian ini. Wawancara dapat dilakukan dengan beberapa alat antara lain, yaitu:

- 1) Buku catatan yaitu berfungsi untuk mencatat semua percakapan atau pembicaraan dengan sumber data secara langsung.
- 2) Tape recorder (alat perekam) yaitu berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Pengguna tape recorder dalam

wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah diperbolehkan atau tidak.

- 3) Camera yaitu berfungsi untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin karena peneliti betul betul melakukan pengumpulan data³².

Dalam penelitian ini penulis menggunakan buku catatan, tape recorder (alat perekam) dan camera sebagai bentuk alat dalam wawancara.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi hal ini bisa dengan berbagai bentuk seperti tulisan, gambar dan lain lain. Arikunto mengatakan bahwa dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³³ Hasil penelitian juga akan semakin kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik³⁴.

Dalam penelitian ini, selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan dokumentasi untuk menunjang kelengkapan data yaitu melalui pengumpulan data berbagai informasi dan sumber data seperti Surat Keputusan

32 S. Margono, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm 164

33 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik....* hlm.274.

34 Sugiyono, *metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2020), hlm 314

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah dan dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif analisis. Setelah diamati, dibaca dan dipelajari kemudian peneliti segera menganalisa data-data tersebut kedalam bentuk deskriptif analisis, yaitu menggambarkan suatu fenomena, karakteristik, situasi, dan kejadian pada suatu variabel tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat.

Adapun tahap-tahap dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit³⁶. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.

³⁵ Sugiyono, metode penelitian kualitatif... hlm 131

³⁶ Sugiyono, metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2020), hlm 323

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif dan semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya.³⁷

Data yang di peroleh dari hasil pengumpulan data dan analisis data akan dirangkum, kemudian dipilah untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian data yang penting tersebut disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Selanjutnya, penulis akan menarik kesimpulan dari data-data penting tersebut dan memberikan penafsiran yang bertujuan untuk memberikan makna yang dapat disusun menjadi kalimat deskriptif yang mudah dipahami oleh penulis sendiri maupun orang lain

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*...hlm.134

Pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang positif ke dalam diri anak, baik aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif, selain itu pembiasaan juga dinilai sebagai cara yang efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi kebiasaan positif

G. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas adalah uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan:

1. Perpanjangan pengamatan, pada tahap awal pengamatan penulis masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini penulis melihat kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang benar atau tidak
2. Meningkatkan ketekunan, hal ini dilakukan kepastian dan urutan data peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal penulis untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen terkait dengan temuan yang diteliti untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.
3. Triangulasi, penulis melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

4. Analisis kasus negatif, penulis mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
5. Menggunakan bahan referensi, mengumpulkan berbagai bahan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis.
6. Memberchek, dimana penulis melakukan pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data, untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data³⁸

Berdasarkan uraian diatas, uji keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bahan referensi, yang dimaksud bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis berupa alat bantu perekam data seperti kamera, handycam dan alat perekam suara.

38 Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2017), hlm185

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri Lamkrak merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Aceh Besar. SD Negeri Lamkrak berlokasi di Desa Lamjame Lamkrak Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Sekolah ini berdiri sejak 01 Januari sejak 1905. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah terpencil.

1. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

1. Mewujudkan warga sekolah yang cerdas, bertaqwa, terampil, mandiri dan berbudi luhur serta berakhlak mulia.
2. Sekolah sebagai wahana mencerdaskan kehidupan bangsa

b. Misi

1. Meningkatkan proses belajar mengajar dengan menggunakan pola pikir yang tepat
2. Meningkatkan budi pekerti dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan
3. Meningkatkan proses belajar dengan pola PAKEM
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kelulusan

c. Tujuan

Sejalan dengan Tujuan Pendidikan Dasar dalam PP No. 19 Tahun 2005 yaitu meletakkan kecerdasan, Pengetahuan, Kepribadian, berakhlak mulia, serta terampil dan dapat hidup yang mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut maka tujuan Sekolah Dasar Negeri lamkrak adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan Output yang beriman dan bertakwa Kepada Allah SWT
2. Membentuk Masyarakat Sekolah yang sehat Jasmani dan Rohani
3. Memiliki Pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan
4. Kreatif dan berwawasan Pendidikan
5. Output bisa melanjutkan Pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Untuk mengetahui tentang data siswa keadaan guru dan keadaan perpustakaan yang ada di SD lamkrak Aceh Besar, penulis menguraikannya sebagai berikut:

2. Data siswa

Dalam perkembangannya, jumlah murid di SD Lamkrak Aceh Besar terus mengalami peningkatan, untuk saat ini jumlah siswa sebesar 93 siswa untuk enam tingkatan kelas. Untuk mengetahui secara jelas data jumlah murid pada setiap kelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah murid menurut kelas di SD lamkrak Aceh Besar

NO	TINGKAT KELAS	JUMLAH
1	I	13
2	II	15
3	III	12
4	IV	15
5	V	19
6	VI	19

3. Data guru

Tenaga pengajar atau guru merupakan unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui secara jelas keadaan guru berdasarkan status ketenagaannya dapat dilihat pada tabel beriku:

Tabel 4.2 Data guru SD Negeri Lamkrak Aceh Besar

No	Jabatan	Jumlah		Status Pegawai		Jumlah
		L	P	PNS	Non PNS	
1	Kepala	1	-	1	-	1
2	Guru Kelas	-	6	2	4	6
3	Guru Agama	-	2	2	-	2
4	Guru Kontrak	-	2	-	-	2
5	Guru Bakti	1	6	-	7	7
6	Pjg Sekolah	1	-	1	-	1
7	Operator	-	1	-	1	1

4. Perpustakaan

Perpustakaan SD Negeri Lamkrak Aceh Besar dikelola oleh salah satu guru di SD Neri lamkrak Aceh Besar, namun bukan berasal dari jurusan ilmu perpustakaan. Koleksi buku yang ada di perpustakaan SD Negeri Lamkrak Aceh Besar seluruhnya berjumlah 1000 eksamplar, yaitu terdiri dari buku pelajaran dan buku-buku cerita. Buku paket pelajaran berjumlah 800 eksamplar dan buku cerita berjumlah 200 eksamplar. Koleksi-koleksi tersebut bersumber dari sumbangan dan pembelian. Perpustakaan berada di ruang terpisah dengan ruang guru dan ruang siswa

B. Hasil Penelitian pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 9 september 2022 s/d 9 Oktober 2022. Data yang penulis sajikan merupakan data yang diperoleh dalam penelitian berdasarkan teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan. Data-data tersebut merupakan hasil wawancara dengan kepala sekolah, kepala perpustakaan,

wali kelas satu, wali kelas dua, wali kelas tiga, wali kelas empat, wali kelas lima dan wali kelas enam, mengenai implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dari jawaban yang diberikan oleh informan sesuai masalah yang dibahas yaitu: untuk mengetahui implementasi kebijakan Gerakan Literasi sekolah (GLS) di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah mengenai kapan dimulai implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar, beliau mengatakan:

“SD Negeri Lamkrak Aceh Besar sudah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah sejak 05 januari 2017.

Dari hasil wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa SD Negeri Lamkrak Aceh Besar sudah mengimplementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagaimana tercantum dalam surat keputusan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah mengenai Apa yang melatar belakangi teimplementasi kebijakan Gerakan Literasi sekolah di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar, beliau mengatakan bahwa:

“yang melatarbelakangi penerapan Gerakan Literasi Sekolah awalnya melihat kondisi beberapa siswa belum lancar membaca. Dengan demikian saya dan tim Gerakan Literasi Sekolah awalnya mencetus kegiatan membaca rutin saja,

ditahun berikutnya digagaslah 3 kegiatan berikutnya yaitu: pojok baca dalam kelas, motivasi literasi, dan berbagi cerita. Hal ini juga sejalan dengan permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti.

Akan tetapi tahun 2020 dan 2021 dunia dilanda covid-19 termasuk SD Negeri Lamkrak Aceh Besar. Pembelajaran di sekolah ini social distancing (pembelajaran jarak jauh) sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah. kepala sekolah SD Negeri Lamkrak mengambil kebijakan bahwa siswa hanya mengambil soal saja lalu dikerjakannya di rumah. Akan tetapi yang mengerjakannya adalah ibu, kakak dan abang. Akan tetapi kegiatan Gerakan Literasi sekolah (GLS) tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Dari hasil wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar yang melatar belakangi Implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah berawal dari kondisi siswa yang belum lancar membaca. Dengan demikian implementasi kebijakan gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga sejalan dengan permendikbud nomor 23 tahun 2015.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah mengenai apakah ada kebijakan pihak sekolah bagi siswa yang tidak mengikuti Gerakan Literasi Sekolah (GLS), beliau menjelaskan

“ Pihak sekolah SD Negeri Lamkrak tidak mengambil kebijakan terhadap siswa yang tidak mengikuti kegiatan 15 menit dikarenakan kondisi social ekonomi orang tua siswa sebagai petani maka pihak sekolah memaklumi siswa yang terlambat ke sekolah. Dan sekolah SD Negeri lamkrak berada diantara sekolah

yag lain, sehingga ketika mengamil kebijakan yang sangat disiplin dikhwatirkan tidak ada siswa yang mendaftar di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar³⁹.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah mengenai apakah makanan yang tersedia di kntin sekolah higienis, beliau menjelaskan

”makanan yang tersedia dikantin sekolah merupakan makanan sehat yang dibikin oleh guru tanpa ada pengawet dan pewarna”

Dari hasil wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa SD Negeri Lamkrak Aceh Besar makanan yang tersedia dikantin sekolah SD Negeri Lamkrak merupakan makanan sehat tanpa ada pewarna dan pengawet.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala perpustakaan mengenai apakah perpustakaan menunjang semua kegiatan 15 menit beliau menjelaskan:

“Perpustakaan SD Negeri Lamkrak Aceh Besar belum menunjang semua kegiatan 15 menit membaca disebabkan karena adanya keterbatasan anggaran untuk mewujudkan kegiatan 15 menit ini, dalam hal ini akan menyebabkan kurangnya buku bacaan di perpustakaan. buku yang tersedia adalah buku-buku lama, Buku cerita hanya sedikit yang tersedia seperti cerita dongeng, legenda, cerita rakyat dan lain-lain. Hal ini siswa kurang tertarik dalam membaca”⁴⁰

Dari hasil wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa SD Negeri Lamkrak Aceh Besar belum menunjang semua kegiatan. Hal ini disebabkan karena anggaran yang masih minim.

³⁹ Wawancara dengan jamaluddin, kepala sekolah SD Negeri Lamkrak Aceh Besar, 20 september 2022

⁴⁰ Wawancara dengan safriani, kepala perpustakaan , 27 september 2022

Kegiatan pembiasaan membaca merupakan tahap awal awal dari gerakan literasi sekolah. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan 15 menit membaca

- a. Membaca nyaring
- b. Membaca dalam hati

Adapun pada bagian ini, penulis akan menjelaskan lebih rinci terkait dengan kegiatan 15 menit sesuai dengan kelas masing-masing.

a) Kelas I

Kelas satu merupakan peralihan dari taman kanak-kanak, sehingga kegiatannya dalam bentuk ajakan, arahan, mengenal gambar, huruf dan kalimat, kegiatannya berupa motivasi literasi dengan suara nyaring. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut buku yang dibutuhkan lebih banyak gambar. Dalam hal ini perpustakaan belum menyediakan *big book* dan *pop up* dan lain-lain, atau dalam kata lain perpustakaan ini belum menyediakan permainan yang mendukung kegiatan motivasi literasi. Di sisi lain, waktu yang terbatas dalam kegiatan 15 menit, akan tetapi orang tua kurang perhatian terhadap siswa sehingga beberapa siswa yang terlambat ke sekolah tidak sempat untuk mengikuti kegiatan motivasi literasi.⁴¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelas satu sepuluh siswa yang belum lancar membaca disebabkan karena waktu yang tersedia singkat, buku yang diminati siswa seperti *big book*, *pop up* dan lain-lain belum tersedia.

41 Wawancara dengan cut firdalena, guru wali kelas satu, 9 september 2022

b) Kelas II

Wali kelas dua menerapkan motivasi literasi. Motivasi literasi merupakan pengenalan huruf, dan siswa sudah dilatih untuk mengeja dengan suara nyaring. Di kelas dua siswa yang belum lancar membaca berjumlah sepuluh siswa. Dengan demikian dalam menjalankan kegiatan motivasi literasi membutuhkan buku untuk membaca tingkat rendah masih kurang seperti buku *pop up*, *big book* dan lain-lain. Dalam hal ini, kesuksesan membaca seorang anak juga dipengaruhi oleh orang tua, sementara orang tua melepaskan tanggung jawab kepada guru di sekolah. Namun disisi lain guru telah menerapkan kegiatan 15 menit tetapi orang tua juga masih kurang perhatian pada pembelajarn di sekolah sehingga anak terlambat ke sekolah⁴²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang belum lancar membaca berjumlah sepuluh, akan tetapi wali kelas dua sudah menerapkan kegiatan motivasi literasi terkendala dengan buku yang diminati siswa masih kurang tersedia.

c) Kelas III

Kelas tiga menerapkan dua kegiatan yaitu: pojok baca dalam kelas dan membaca rutin kegiatan membaca rutin dilakukan dengan bergantian dengan suara nyaring. siswa kelas tiga yang belum lancar membaca berjumlah delapan orang. Dalam hal ini pada saat siswa ini berada di kelas dua, sedang dilanda dengan covid-19 sehingga sekolah jarak jauh. SD Negeri Lamkrak mengambil kebijakan bahwa siswa ke sekolah hanya mengambil soal saja.

42 Wawancara dengan Yuni sara, guru wali kelas dua, 9 september 2022

Namun yang mengerjakan soal adalah orang tua siswa. Dalam kegiatan membaca rutin dan pojok baca dalam kelas dipengaruhi oleh kurangnya buku-buku yang bisa menarik minat baca anak seperti buku cerita binatang, cerita rakyat dan lain-lain. Sekolah sudah menerapkan kegiatan pembiasaan membaca namun orang tua kurang perhatian terhadap membaca anak.⁴³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang belum lancar membaca berjumlah delapan siswa, akan tetapi wali kelas tiga telah menerapkan kegiatan pembiasaan membaca diantaranya yaitu: membaca rutin dan pojok baca dalam kelas, namun orang kurang perhatin pada anak sehingga anak terlambat ke sekolah

d) Kelas IV

Kelas empat merupakan peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi. Dalam hal ini ada tiga kegiatan yang guru wali kelas empat diterapkan diantaranya: membaca rutin, pojok baca dalam kelas dan berbagi cerita. Kegiatan membaca rutin dilakukan dengan membaca dengan suara nyaring secara bergiliran. Adapun bahan pembelajaran untuk kegiatan berbagi cerita dilakukan dengan membrowsing digoogle cerita-cerita yang menarik seperti kisah Muhammad Alfatih, Bill Gate, Thomas Alfa Edison dan lain-lain, kemudian siswa menceritakan kembali dengan dengan bahasa siswa yang mudah dimengerti. Adapun kendala yang dihadapi adalah alokasi yang

43 Wawancara dengan Ellia Anggraini, guru wali kelas tiga, 10 september 2022

singkat, buku yang tersedia kurang tercukupi kadang kala siswa juga merasa bosan dalam mengikuti kegiatan 15 menit ini.⁴⁴

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang belum lancar membaca berjumlah Sembilan siswa, akan tetapi wali kelas empat menerapkan tiga kegiatan 15 menit diantaranya yaitu: membaca rutin, pojok baca dalam kelas dan berbagi cerita namun masih terkendala dengan alokasi waktu yang singkat, dan buku yang tersedia kurang tercukupi.

e) Kelas V

Kelas lima menerapkan dua kegiatan 15 menit yaitu: membaca rutin dan berbagi cerita. Kegiatan membaca rutin dilakukan dengan suara nyaring secara bergiliran. Hal ini akan terlihat secara jelas sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca. Akan tetapi buku yang tersedia hanya itu-itulah saja sehingga siswa malas dalam membaca. Saat kegiatan berbagi cerita kadang – kadang guru yang bercerita pada siswa mengenai kisah-kisah Nabi dan Rasul, Rasulullah SAW, kisah sahabat Nabi SAW dan kisah-kisah inspiratif lainnya. Dengan ketersediaan buku yang kurang menarik, guru wali kelas mencoba untuk *membrowsing* di *google* kisah-kisah inspiratif untuk dibagikan kepada siswa. Akan tetapi beberapa siswa yang terlambat ke sekolah sehingga tidak sempat untuk mengikuti kegiatan 15 menit membaca. Dalam hal ini untuk menyukseskan pembelajaran, terutama membaca juga dibutuhkan perhatian orang dalam membaca anak⁴⁵

44 Wawancara dengan Husniah, guru wali kelas empat, 11 september 2022

45 Wawancara dengan Eka Ratna Dewi, guru wali kelas lima, 15 september 2022

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang belum lancar membaca berjumlah lima siswa, akan tetapi wali kelas lima menerapkan dua kegiatan 15 menit diantaranya yaitu: membaca rutin dan berbagi cerita . Dalam hal ini siswa yang terlambat ke sekolah tidak sempat untuk mengikuti kegiatan.

f) Kelas VI

Wali kelas enam menerapkan dua kegiatan 15 menit diantaranya membaca rutin dan berbagi cerita. Kegiatan membaca rutin dilakukan dengan membaca buku dongeng, binatang, dan lain lain sedangkan Kegiatan berbagi cerita biasanya guru yang bercerita terlebih dulu atau kemudian siswa yang bercerita tentang kisah yang pernah ia baca. Dan Kadang-kadang wali kelas yang mencari bahan pembelajaran di goole kisah-kisah inspiratif agar siswa tidak bosan dalam membaca dan mendengar. Adapun kendala yang dihadapi adalah kurangnya buku cerita anak seperti cerita dongeng, cerita binatang dan kisah-kisah tokoh insipitaif lainnya. Dalam hal ini diperlukan juga dorongan, orang tua dalam menyukseskan kegiatan pembiasaan membaca, mengantarkan anak lebih cepat ke sekolah sehingga tidak terlambat untuk mengikuti kegiatan 15 menit. Adapun siswa yang cepat ke sekolah juga tidak sempat mengikuti kegiatan 15 menit dikarenakan makan, nyapu kelas dan lain-lain⁴⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan yang belum lancar membaca berjumlah tiga siswa, akan tetapi wali kelas enam menerapkan dua kegiatan

46 Wawancara dengan sakyant, guru wali kelas satu, 20 september 2022

15 menit yaitu: membaca rutin dan berbagi cerita. Adapun kendala yang dihadapi alokasi waktu yang singkat, buku-buku untuk menunjang kegiatan 15 menit belum tercukupi sehingga siswa harus mengantri untuk membaca.

Tabel 4.5 Jadwal kegiatan 15 menit SD Negeri Lamkrak Aceh Besar

No	Kelas	Kegiatan	Jadwal	
			Hari	Jam
1	Kelas 1	Motivasi Literasi	Rabu	07.45-08.00
2	Kelas II	Motivasi Literasi	kamis	07.45-08.00
3	Kelas III	Membaca Rutin	Rabu	07.45-08.00
		Pojok baca dalam kelas	Sabtu	07.45-08.00
4	kelasIV	Membaca Rutin	Selasa	07.45-08.00
		Pojok baca dalam kelas	Rabu	07.45-08.00
		Berbagi Cerita	Sabtu	07.45-08.00
5	Kelas V	Membaca rutin	Selasa	07.45-08.00
		Berbagi cerita	Kamis	07.45-08.00
6	Kelas VI	Membaca rutin	Selasa	07.45-08.00
		Berbagi cerita	Sabtu	07.45-08.00

SD Negeri Lamkrak menerapkan empat kegiatan pembiasaan membaca diantaranya motivasi literasi, membaca rutin, pojok baca dalam kelas, dan berbagi cerita. Dalam hal ini masih ada kendala-kendala yang dihadapi keenam guru wali kelas diantaranya alokasi waktu yang singkat, literatur anak masih kurang tersedia dan siswa yang terlambat ke sekolah

yang tidak sempat untuk mengikuti kegiatan 15 menit membaca. Sedangkan program tantangan membaca, kontes membaca, satu siswa satu buku, perpustakaan kelas, program jumpa penulis, bedah buku, menuliskan cerita sendiri, dan program seminar dan pelatihan membaca belum mampu untuk dilaksanakan disebabkan karena factor anggaran yang minim. literatur anak yang kurang memadai, dan kepala perpustakaan bukan dari jurusan ilmu perpustakaan sehingga sulit dalam menjalankannya.

2. Kegiatan 15 menit dilakukan diawal, ditengah dan diakhir pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan keenam guru wali kelas mengenai kegiatan 15 menit dilakukan diawal, ditengah dan diakhir pelajaran. Pada dasarnya keenam guru wali kelas SD Negeri Lamkrak memberikan jawaban yang sama, dimana keenam guru wali kelas mengungkapkan dilakukan kegiatan 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan 15 menit membaca dilakukan diawal pelajaran dikarenakan waktu pagi merupakan waktu yang paling efektif dalam kegiatan pembiasaan membaca.

3. Buku yang dibacakan kepada atau dibaca oleh peserta didik dicatat judul dan nama pengarang dalam catatan harian.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan keenam guru wali kelas memberikan jawaban yang sama bahwa keenam guru wali kelas SD Negeri Lamkrak tidak menerapkan buku yang dibaca oleh peserta didik dicatat judul dan nama pengarang dalam catatan harian disebabkan ada beberapa siswa

yang belum lancar membaca sehingga sulit dalam menuliskan judul dan nama pengarang dalam catatan harian.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru wali kelas SD Negeri lamkrak Aceh besar belum menerapkan pada siswa untuk mencatat judul dan nama pengarang dalam catatan harian.

4. Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit dengan membacakan buku atau ikut membaca dalam hati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa SD Negeri Lamkrak Aceh Besar didapatkan bahwa yang terlibat dalam kegiatan pembiasaan membaca adalah kepala sekolah, dan guru wali kelas. Dalam kegiatan 15 menit kepala sekolah tidak terlibat secara langsung melainkan hanya mengontrol dan mengawasi. Akan tetapi yang bertanggung jawab terhadap kegiatan 15 menit membaca adalah guru wali kelas. Sedangkan tenaga kependidikan lain ikut membantu menyelesaikan kegiatan 15 menit tersebut.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru, kepala sekolah dan tenaga pendidikan lain juga terlibat dalam kegiatan 15 menit.

5. Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non pelajaran

Perpustakaan sekolah merupakan sebagai alat untuk menyimpan buku. Buku yang tersedia di perpustakaan ini berjumlah 1000 eksamplar 800 eksamplar buku paket pelajaran dan 200 eksamplar buku cerita seperti cerita fabel, cerita rakyat, dongeng, majalah, dan sebagainya. Namun di sisi lain Dalam hal ini

Perpustakaan menyediakan permainan edukatif seperti puzzle, catur dan lain-lain. Kepala perpustakaan bukan dari jurusan ilmu perpustakaan melainkan dari jurusan pendidikan Agama Islam. Hal ini yang menyebabkan kegiatan di perpustakaan ini masih manual belum terotomasi. Akan tetapi kegiatan pinjam meminjam, wajib kunjung perpustakaan, sudah berjalan.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Lamkrak Aceh Besar menyediakan perpustakaan sekolah sebagai alat untuk menyimpan buku non pelajaran koleksi buku yang tersedia masih sedikit. Dengan demikian perpustakaan sekolah SD Negeri Lamkrak menunjang kegiatan 15 menit.

6. Ada sudut baca kelas dengan koleksi non pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan keenam guru wali kelas memberikan jawaban yang sama bahwa ada sudut baca kelas di tiap kelas. Sudut baca tersebut diperlukan untuk mengisi waktu luang dan sebagai bahan untuk kegiatan pojok baca dalam kelas. Guru wali kelas bekerjasama dengan kepala perpustakaan bergiliran untuk mengatur buku seperti cerita dongeng, cerita binatang, cerita rakyat di sudut baca kelas setiap selama dua hari sekali.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Lamkrak ada menyediakan sudut baca kelas dengan menyediakan buku cerita rakyat, cerita binatang dan lain-lain.

7. Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor dan area lain disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala perpustakaan bahwa poster-poster yang dihasilkan dari pembelian berisikan ajakan dan motivasi belajar siswa. Kemudian ditempel di beberapa sudut kelas atau yang mudah untuk dilihat, dan dibaca oleh guru dan siswa. Poster-poster kampanye membaca tersebut berupa asmaul husna, kata-kata motivasi yang ditempel kelas dan koridor.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Lamkrak sudah menyediakan poster kampanye membaca di kelas dan koridor seperti asmaul husna, kata-kata motivasi dan lain-lain.

8. Ada bahan kaya teks di tiap kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan keenam guru wali kelas memberikan jawaban yang sama bahwa tiap kelas menyediakan bahan kaya teks hasil karya siswa seperti tempelan daun-daunan kering, kaligrafi, pohon literasi yang berisikan cita-cita, hobi dengan bimbingan guru wali kelas masing-masing yang dapat memudahkan siswa dalam belajar.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Lamkrak ada menyediakan ada menyediakan bahan kaya teks seperti tempelan daun-daunan kering, kaligrafi, pohon literasi yang berisikan cita-cita, hobi dan lain-lain

- 9. Kebun sekolah, kantin dan UKS, menjadi lingkungan yang kaya literasi. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup sehat, kebersihan dan keindahan di kebun sekolah, kantin, dan UKS. Makanan di kantin sekolah diolah dengan bersih dan sehat.**

SD Negeri Lamkrak Aceh Besar sudah menyediakan kebun sekolah, kantin dan UKS akan tetapi poster hidup sehat, kebersihan dan keindahan belum tertempel di semua area tersebut. Akan tetapi berbeda dengan penamaan tumbuhan toga yang ada di kebun sekolah. Jenis tumbuhan toga seperti cabe, kangkung, jahe, sere, lengkuas, jangung, ubi dan lain-lain. Unit kesehatan Sekolah (UKS) juga menyediakan berbagai macam obat-obatan seperti betadin, kapuk kapas perban, kain kasa, handiplas, minyak kayu putih, antimo, dan lain-lain. Sedangkan kantin SD Negeri Lamkrak sudah hignis dalam penjualan makanan dikantin dilihat dari makanan tertutup dengan plastik

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Lamkrak Aceh Besar ada menyediakan kebun sekolah, kantin sekolah dan UKS. Akan tetapi belum ada poster yang tertempel di semua area mengenai hidup sehat, kebersihan, dan keindahan. Makanan yang tersedia di kantin sudah hingenis.

- 10. Sekolah berupaya untuk melibat publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain), untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.**

Sekolah SD Negeri Lamkrak Aceh besar ada melibatkan orang tua, dan alumni dalam kegiatan pembiasaan membaca dikarenakan tanpa kolaborasi

mustahil sekolah mampu mengimplentasikan kebijakan Gerakan Literasi Sekolah. Partisipasi orang tua dan elemen masyarakat dapat di tampung dan dianalisis oleh komite sekolah melalui rapat sekolah, sosialisasi sekolah untuk membahas aspirasi, tukar menukar, ide dan gagasan dalam mendukung kegiatan pembiasaan membaca di sekolah.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Lamkrak Aceh Besar melibatkan orang tua siswa dan alumni dalam mengimplentasikan kebijakan Gerakan Literasi Sekolah



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan tentang Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar, maka dapat disimpulkan bahwa:

SD Negeri Lamkrak Aceh Besar sudah mengimplentasikan Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sesuai dengan Permendikbud nomor 23 tahun 2015. Adapun kegiatannya berupa motivasi literasi, pojok baca dalam kelas, berbagi cerita dan membaca rutin. Dengan demikian penelitian ini lebih focus pada tahap pembiasaan.

B. Saran

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan tentang Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), maka perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Sebagai kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap implementasi kebijakan Gerakan Literasi sekolah (GLS) menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap terutama literatur anak.
2. Siswa harus lebih serius dalam mengikuti kegiatan 15 menit, yang dibutuhkan dorongan dari guru dari orang tua

DAFTAR PUSTAKA

- Apridhona Tito Minayugie, Analisis implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) jenjang Sekolah dasar di Kabupaten Malang, diakses pada 22 Mei 2023 melalui <https://core.ac.id/pdf> (Tesis)
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Gerakan Literasi Sekolah Disekolah Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Jakarta : 2016.
- Djam'an Satori, 2011. Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Faisal dan Sanapiah. 2008. Formal-formal Penelitian Sosial, (Jakarta : Ratu Grafindo Persada,
- Joko D Muktiono. 2003. Aku cinta buku menumbuhkan minat baca pada anak : seputar buku dan membaca, Jakarta: Elek media komputindo.
- Kebijakan
http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/619/5/118520019_file5.pdf diakses tanggal 18 Februari 2022
- kementerian pendidikan dan kebudayaan diakses melalui <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2015/08/mendikbud-luncurkan-gerakan-literasi-sekolah-4514-45144514> diakses pada 28 Maret 2022.
- Kementerian pendidikan diakses melalui <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2015/08/mendikbud-luncurkan-gerakan-literasi-sbekolbah-4514-45144514> diakses pada 28 Maret 2022
- Kurnia Sholihah. 2016. membumikan gerakan literasi di sekolah, Yogyakarta: lembaga leding kata.
- M Agustian., Diakses pada tanggal 6 Juni 2022 dari situs: <http://repositori.unsil.ac.id/770/3/3.%20BAB%20II>.
- Miriam Budiardjo. 2008. Dasar-dasar ilmu politik demokrasi, Jakarta: pustaka gramedia.
- Muh Mursyid. 2016. Membumikan gerakan literasi sekolah, Yogyakarta: lembaga leding kata
- Nelul Azmi, Implementasi Gerakan literasi sekolah (GLS) di MIN Negeri kota Semarang, diakses pada 22 Mei 2023 melalui <https://eprints.walisongo.ac.id>
- Ranita Sari. 2020. Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) studi kasus di SD Negeri 16 Banda Aceh dan 24 Banda Aceh, (skripsi tidak dipublikasi), fakultas adab dan humaniora, UIN Ar-raniry Banda Aceh

- Ranti wulandari, implementasi kebijakan gerakan literasi sekolah disekolah dasar islamterpadulukmanalhakiminternasionaldiakasesmelaluiprints.uny.ac.id/48717/1/Ranti%wulandari-12110241024-skripsi 10.pdf
- Republik Indonesia, undang-undang Nomor 2 tahun 2013 melalui [http://kemenag.go.id uu 2013pdf](http://kemenag.go.id/uu/2013/uu-2013-02). Diakses pada 20 Desember 2021.
- S. Margono, 2004. Metodologi Penelitian dan Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifuddin Anwar. 1998. Metode Penelitian, Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah KemendikbudDesain Induk Gerakan Literasi sekolah jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2019 diakses melalui [http://gln.kemendikbud.go.id/glnsitee/panduan bagi-gerakan-literasi-di-sekolah](http://gln.kemendikbud.go.id/glnsitee/panduan%20bagi-gerakan-literasi-di-sekolah).
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R &D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan *Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Departemen P dan K., 2010. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Wawancara dengan cut firdalena, guru wali kelas satu, 9 september 2022
- Wawancara dengan Eka Ratna Dewi, guru wali kelas lima, 15 september 2022
- Wawancara dengan Ellia Anggraini, guru wali kelas tiga, 10 september 2022
- Wawancara dengan faizah, pengajaran SD Negeri Lamkrak, 9 April 2022
- Wawancara dengan Husniah, guru wali kelas empat, 11 september 2022
- Wawancara dengan jamaluddin, kepala sekolah SD Negeri Lamkrak Aceh Besar, 20 september 2022
- Wawancara dengan safriani, kepala perpustakaan , 27 september 2022
- Wawancara dengan sakyang, guru wali kelas satu, 20 september 2022
- Wawancara dengan Yuni sara, guru wali kelas dua, 9 september 2022



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1640/Un.08/FAH/KP.004/11/2021

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

Kesatu : Menunjuk saudara :
1). Suraiya, S.Ag., M.Pd (Pembimbing Pertama)
2). Cut Putroe Yuliana, M.IP. (Pembimbing kedua)
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Mutia
Nim : 170503061
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 01 Nopember 2021

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsip

Dekan,

Fauzi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1083/Un.08/FAH.I/PP.00.9/07/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala SD Negeri Lamkrak

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUTIA / 170503061**
Semester/Jurusan : **X / Ilmu Perpustakaan**
Alamat sekarang : **Kayee Adang**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kebijakan dan Tantangan Penerapan Kegiatan Pembiasaan Membaca di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Juli 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 18 Oktober
2022

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag., M.Sc., M.A.

AR-RANIRY



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jalan T. Bachtiar Panglima Polem, SH Kota Jantho (23918) Telepon. (0651)92156 Fax. (0651) 92389
Email : dinaspendidikanacehbesar@gmail.com Website : www.disdikbudacehbesar.org

Kota Jantho, 19 Juli 2022

Nomor : 070/1657 /2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri Lamkrak

di-
Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembgaan UIN AR-Raniry Nomor : 1083/Un.08/FAH.1/PP.00.9/07/2022 tanggal 19 Juli 2022 Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada:

Nama : MUTIA
NIM : 170503061
Prodi : Ilmu Perpustakaan

Untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di SD Negeri Lamkrak Kabupaten Aceh Besar untuk keperluan penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul :

“Kebijakan dan Tantangan Penerapan Kegiatan Pembiasaan Membaca di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar“

Setelah selesai mengadakan penelitian, 1(satu) eks laporan dikirim ke SD Negeri Lamkrak .

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

a.n Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Aceh Besar
Pengembang Kurikulum


Jawita, S.Pd.

Nip. 19780315 200604 2 021

Tembusan :

1. Bidang Akademik dan Kelembagaan
2. Arsip



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI LAMKRAK
Desa Lamkrak, Lamjame Lamkrak, Kec. Simpang Tiga Kab. Aceh Besar

Aceh Besar ,11 Oktober 2022

Nomor : 422/105/2022
Lamp : -
Hal : Telah Mengumpulkan Data

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Di
Banda Aceh

Sehubungan dengan surat saudara dengan nomor 070/1657/2022 tanggal 19 juli 2022 perihal mohon izin penelitian maka dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Mutia
NIM : 170503061
Prodi : Ilmu Perpustakaan

Telah mengadakan penelitian / mengumpulkan data pada SD Negeri Lamkrak pada tanggal 9 september s.d 9 oktober 2022 dengan judul "kebijakan dan Tantangan Penerapan Kegiatan Pembiasaan Membaca di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar



Kepala Sekolah,

JAMALUDDI, S.Ag.M.pd

NIP. 19700503 199903 1 012

AR-RANIRY



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI LAMKRAK**

Alamat: Jln. Tgk. Hj. Fakinah Kec., Simpang Tiga, Aceh Besar, Kode Pos: 23361

**KEPUTUSAN
KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI LAMKRAK
NO. 422/6/VSD/2017
TENTANG**

PEMBENTUKAN TIM GERAKAN LITERASI SEKOLAH TINGKAT SEKOLAH DASAR

KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI LAMKRAK

- Menimbang :
- bahwa dalam pelaksanaan manajemen sekolah, maka perlu dibentuk Tim Gerakan Literasi Sekolah Tingkat Sekolah Dasar Negeri Lamkrak;
 - bahwa mereka yang tersebut namanya dibawah ini dianggap mampu, cakap, dan loyal untuk melaksanakan Tugas sebagai Tim Gerakan Literasi Sekolah Tingkat Sekolah Dasar.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 - Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
 - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
 - Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah);
 - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1072).
- Memperhatikan
- Keputusan Rapat Kepala Sekolah Dasar Negeri Lamkrak yang berlangsung pada tanggal 05 Januari 2021;
 - Program Kerja Sekolah Dasar Negeri Lamkrak

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
- Membentuk Tim Gerakan Literasi Sekolah Tingkat Sekolah Dasar Negeri Lamkrak sebagaimana yang tercantum pada lampiran 1;
 - Uraian Tanggung Jawab, Tugas, Wewenang, dan Rencana Tindak Lanjut sebagai Tim Gerakan Literasi Sekolah Tingkat Sekolah Dasar Negeri Lamkrak sebagaimana tercantum pada lampiran 2;
 - Tim Gerakan Literasi Sekolah Dasar Negeri Lamkrak diangkat dan diberhentikan oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Lamkrak
 - Tim Gerakan Literasi Sekolah Dasar Negeri Lamkrak bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri Lamkrak;
 - Biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (Cash Flow) Sekolah

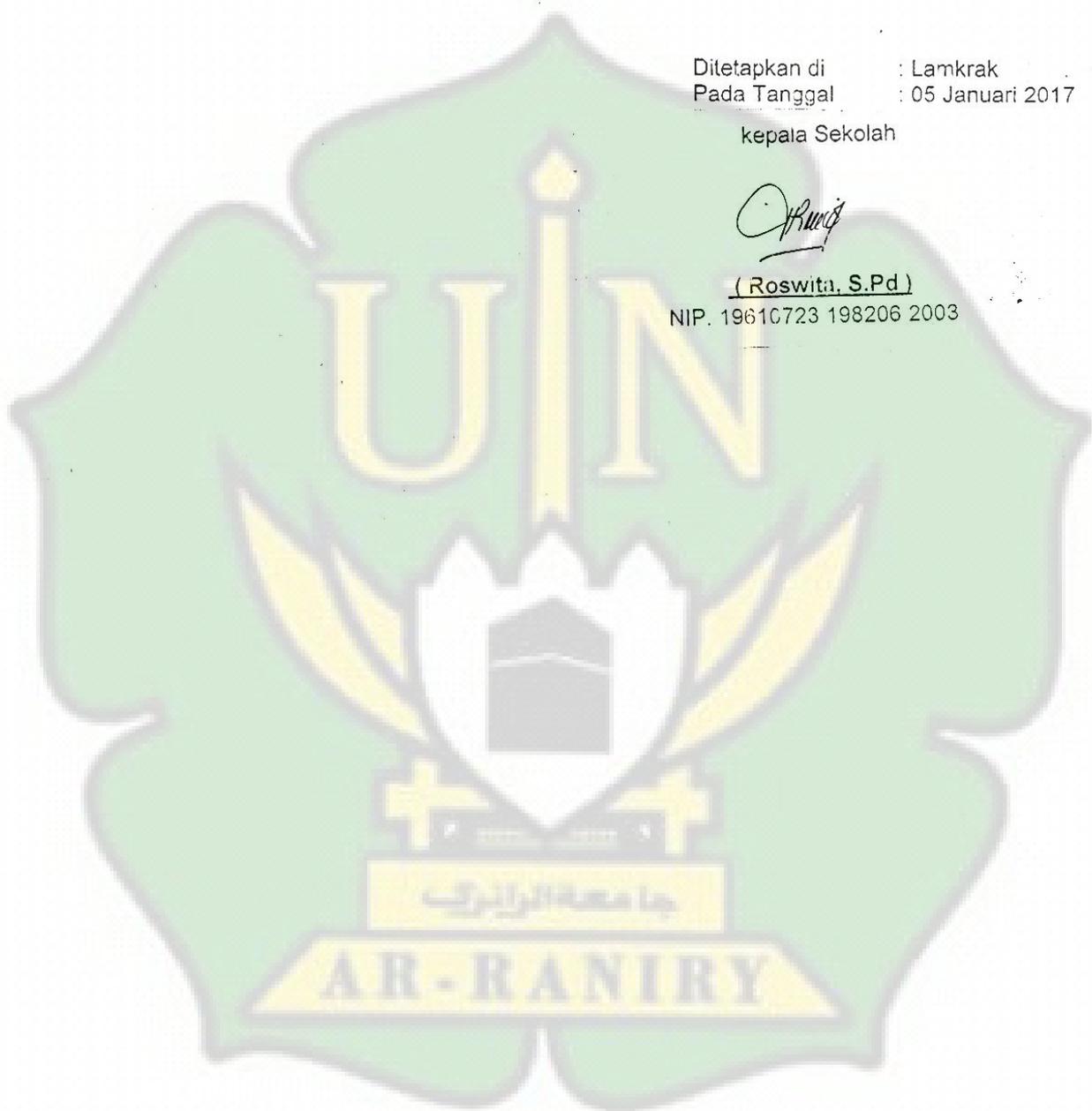
- Dasar Negeri Lamkrak;
6. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal 05 Januari 2017 dan jika ternyata terdapat kekeliruan didalam peneta.pannya, maka akan disempurnakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Lamkrak
Pada Tanggal : 05 Januari 2017

kepala Sekolah



(Roswita, S.Pd)
NIP. 19610723 198206 2003



Lampiran 2

Keputusan kepala SD Negeri Lamkrak

Nomor : 422 / 61 / SD / 2017

Tanggal : 05 Januari 2017

**URAIAN TANGGUNG JAWAB, TUGAS, WEWENANG, DAN RENCANA TINDAK LANJUT
TIM GERAKAN LITERASI SEKOLAH TINGKAT SEKOLAH DASAR NEGERI LAMKRAK**

1. Tanggung Jawab :

Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri Lamkrak atas terlaksananya kegiatan Literasi Sekolah;

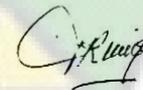
2. Tugas :

- a. Ketua Tim Gerakan Literasi Sekolah Tingkat Sekolah Dasar Negeri Lamkrak, bertugas membuat perencanaan tindak lanjut, mendeskripsikan tentang program, mengatur keterlaksanaan, dan mengevaluasi kegiatan Gerakan Literasi Sekolah;
- b. Sekretaris Tim Gerakan Literasi Sekolah Dasar Negeri Lamkrak bertugas mengabsensi guru dan siswa dan membuat laporan keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah;
- c. Quality Control Materi Tim Gerakan Literasi Sekolah bertugas mengecek kesesuaian buku dengan tema memonitor jumlah halaman yang dibaca, mempersiapkan tablig literasi, dan memonitor hasil karya guru dan siswa;
- d. Quality Control Ketertiban Program Tim Gerakan Literasi Sekolah bertugas mengatur awal dan akhirnya kegiatan, menjaga ketertiban selama pelaksanaan program, dan memberikan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan selama kegiatan Gerakan Literasi Sekolah;
- e. Penilai Tim Gerakan Literasi Sekolah bertugas memberikan penilaian berbentuk skala kualitas terhadap kehadiran, ketekunan, kualitas bacaan, dan hasil karya;

3. Wewenang :

Melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan Gerakan Literasi Sekolah;

kepala Sekolah



(Roswita, S.Pd)

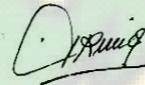
NIP. 19610723 198206 2003

Lampiran 2
Keputusan kepala SD Negeri Lamkrak
Nomor : 422 / 61 / SD / 2017
Tanggal : 05 Januari 2017

Tim Gerak Literasi Sekolah Tingkat SD Negeri Lamkrak

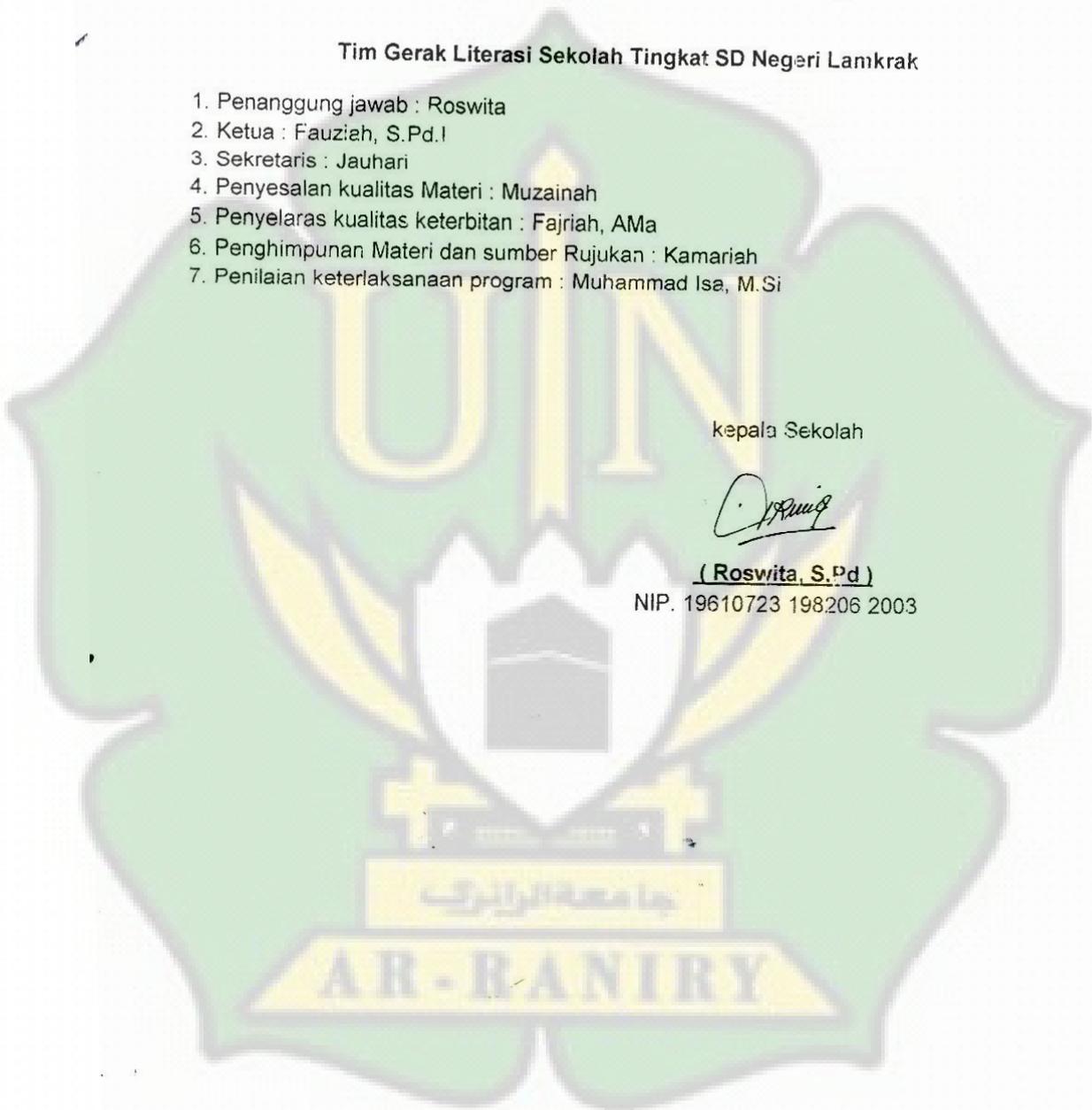
1. Penanggung jawab : Roswita
2. Ketua : Fauziah, S.Pd.I
3. Sekretaris : Jauhari
4. Penyesalan kualitas Materi : Muzainah
5. Penyelaras kualitas keterbitan : Fajriah, AMa
6. Penghimpunan Materi dan sumber Rujukan : Kamariah
7. Penilaian keterlaksanaan program : Muhammad Isa, M.Si

kepala Sekolah



(Roswita, S.Pd)

NIP. 19610723 198206 2003



**LAMPIRAN INSTRUMEN WAWANCARA
DENGAN WALI KELAS I**

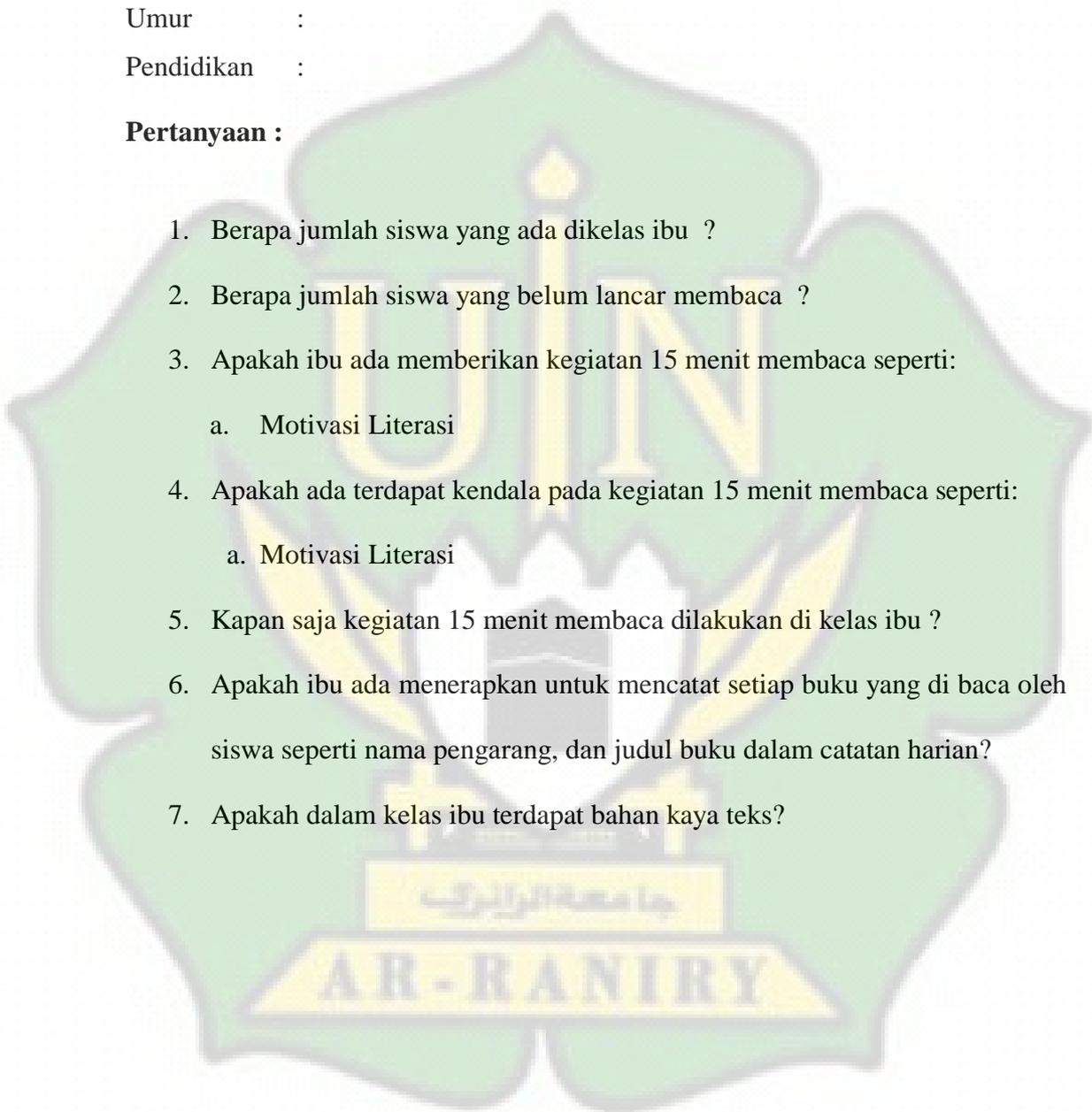
Nama :

Umur :

Pendidikan :

Pertanyaan :

1. Berapa jumlah siswa yang ada dikelas ibu ?
2. Berapa jumlah siswa yang belum lancar membaca ?
3. Apakah ibu ada memberikan kegiatan 15 menit membaca seperti:
 - a. Motivasi Literasi
4. Apakah ada terdapat kendala pada kegiatan 15 menit membaca seperti:
 - a. Motivasi Literasi
5. Kapan saja kegiatan 15 menit membaca dilakukan di kelas ibu ?
6. Apakah ibu ada menerapkan untuk mencatat setiap buku yang di baca oleh siswa seperti nama pengarang, dan judul buku dalam catatan harian?
7. Apakah dalam kelas ibu terdapat bahan kaya teks?



**LAMPIRAN INSTRUMEN WAWANCARA
DENGAN WALI KELAS II**

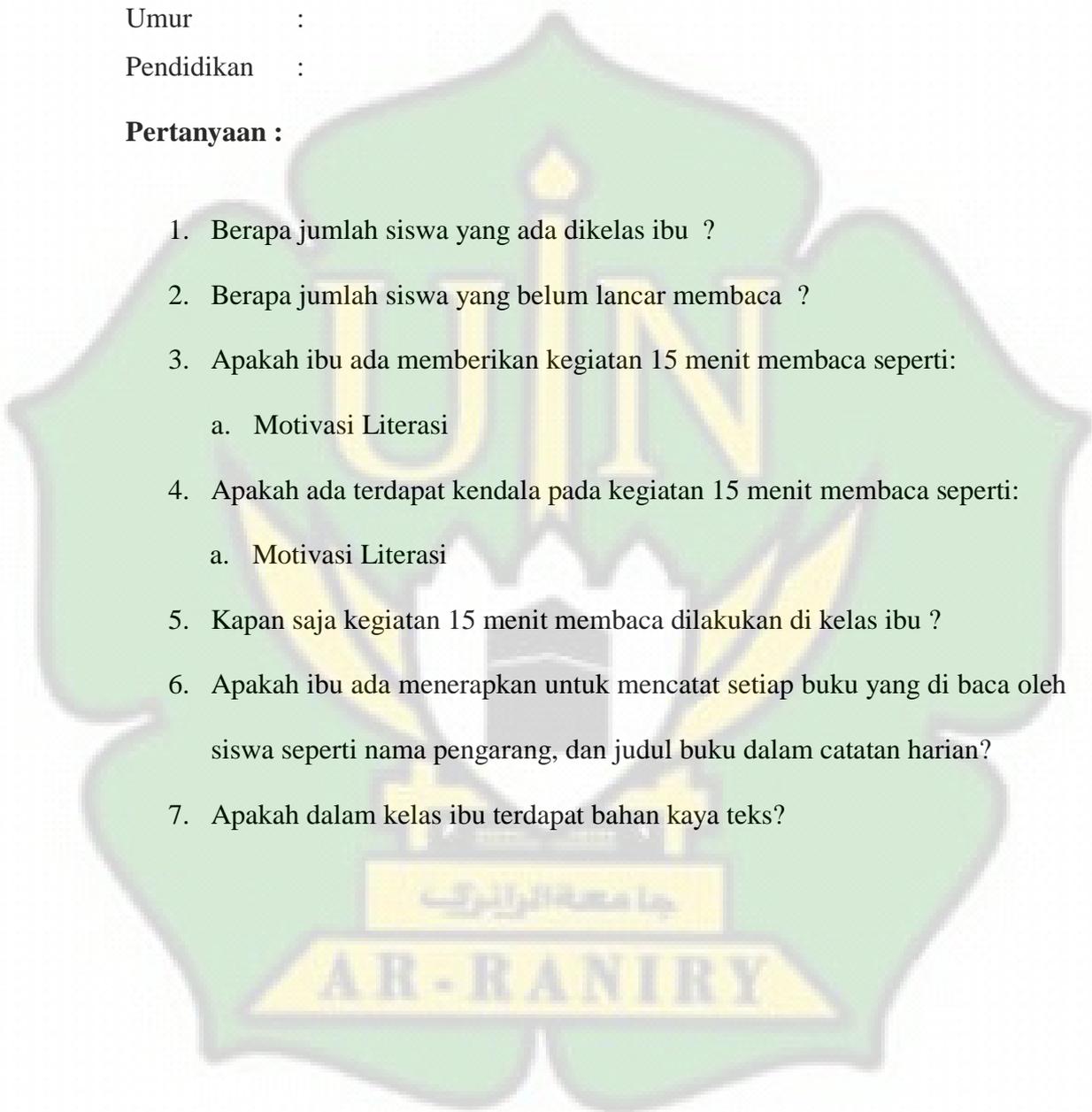
Nama :

Umur :

Pendidikan :

Pertanyaan :

1. Berapa jumlah siswa yang ada dikelas ibu ?
2. Berapa jumlah siswa yang belum lancar membaca ?
3. Apakah ibu ada memberikan kegiatan 15 menit membaca seperti:
 - a. Motivasi Literasi
4. Apakah ada terdapat kendala pada kegiatan 15 menit membaca seperti:
 - a. Motivasi Literasi
5. Kapan saja kegiatan 15 menit membaca dilakukan di kelas ibu ?
6. Apakah ibu ada menerapkan untuk mencatat setiap buku yang di baca oleh siswa seperti nama pengarang, dan judul buku dalam catatan harian?
7. Apakah dalam kelas ibu terdapat bahan kaya teks?



**LAMPIRAN INSTRUMEN WAWANCARA
DENGAN WALI KELAS III**

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Pertanyaan :

1. Berapa jumlah siswa yang ada dikelas ibu ?
2. Berapa jumlah siswa yang belum lancar membaca ?
3. Apakah ibu ada memberikan kegiatan 15 menit membaca seperti:
 - a. Pojok baca dalam kelas
 - b. Membaca rutin
4. Apakah ada terdapat kendala pada kegiatan 15 menit membaca seperti:
 - a. Pojok baca dalam kelas
 - b. Membaca rutin
5. Kapan saja kegiatan 15 menit membaca dilakukan di kelas ibu ?
6. Apakah ibu ada menerapkan untuk mencatat setiap buku yang di baca oleh siswa seperti nama pengarang, dan judul buku dalam catatan harian?
7. Apakah dalam kelas ibu terdapat bahan kaya teks?

**LAMPIRAN INSTRUMEN WAWANCARA
DENGAN WALI KELAS IV**

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Pertanyaan :

1. Berapa jumlah siswa yang ada dikelas ibu ?
2. Berapa jumlah siswa yang belum lancar membaca ?
3. Apakah ibu ada memberikan kegiatan 15 menit membaca seperti:
 - a. Membaca rutin
 - b. Berbagi cerita
 - c. Pojok baca dalam kelas
4. Apakah ada terdapat kendala pada kegiatan 15 menit membaca seperti:
 - a. Membaca rutin
 - b. Berbagi cerita
 - c. Pojok baca dalam kelas
5. Kapan saja kegiatan 15 menit membaca dilakukan di kelas ibu ?
6. Apakah ibu ada menerapkan untuk mencatat setiap buku yang di baca oleh siswa seperti nama pengarang, dan judul buku dalam catatan harian?
7. Apakah dalam kelas ibu terdapat bahan kaya teks?

**LAMPIRAN INSTRUMEN WAWANCARA
DENGAN WALI KELAS V**

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Pertanyaan :

1. Berapa jumlah siswa yang ada dikelas ibu ?
2. Berapa jumlah siswa yang belum lancar membaca ?
3. Apakah ibu ada memberikan kegiatan 15 menit membaca seperti:
 - a. Membaca rutin
 - b. Berbagi cerita
4. Apakah ada terdapat kendala pada kegiatan 15 menit membaca seperti:
 - a. Membaca rutin
 - b. Berbagi cerita
5. Kapan saja kegiatan 15 menit membaca dilakukan di kelas ibu ?
6. Apakah ibu ada menerapkan untuk mencatat setiap buku yang di baca oleh siswa seperti nama pengarang, dan judul buku dalam catatan harian?
7. Apakah dalam kelas ibu terdapat bahan kaya teks

LAMPIRAN INSTRUMEN WAWANCARA

DENGAN WALI KELAS VI

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Pertanyaan :

1. Berapa jumlah siswa yang ada dikelas ibu ?
2. Berapa jumlah siswa yang belum lancar membaca ?
3. Apakah ibu ada memberikan kegiatan 15 menit membaca seperti:
 - a. Membaca rutin
 - b. Berbagi cerita
4. Apakah ada terdapat kendala pada kegiatan 15 menit membaca seperti:
 - a. Membaca rutin
 - b. Berbagi cerita
5. Kapan saja kegiatan 15 menit membaca dilakukan di kelas ibu ?
6. Apakah ibu ada menerapkan untuk mencatat setiap buku yang di baca oleh siswa seperti nama pengarang, dan judul buku dalam catatan harian?
7. Apakah dalam kelas ibu terdapat bahan kaya teks?

**LAMPIRAN INSTRUMEN WAWANCARA
DENGAN KEPALA SEKOLAH**

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Pertanyaan :

1. Sejak kapan implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilakukan di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar?
2. Apa yang melatarbelakangi implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar?
3. Apakah sekolah ada melibatkan orangtua, alumni, dan elemen masyarakat lainnya dalam kegiatan pembiasaan membaca disekolah ?
4. Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan 15 menit membaca disekolah ?
5. Apakah ada kebijakan pihak sekolah bagi siswa yang tidak mengikuti Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?



**LAMPIRAN INSTRUMEN WAWANCARA
DENGAN KEPALA PERPUSTAKAAN**

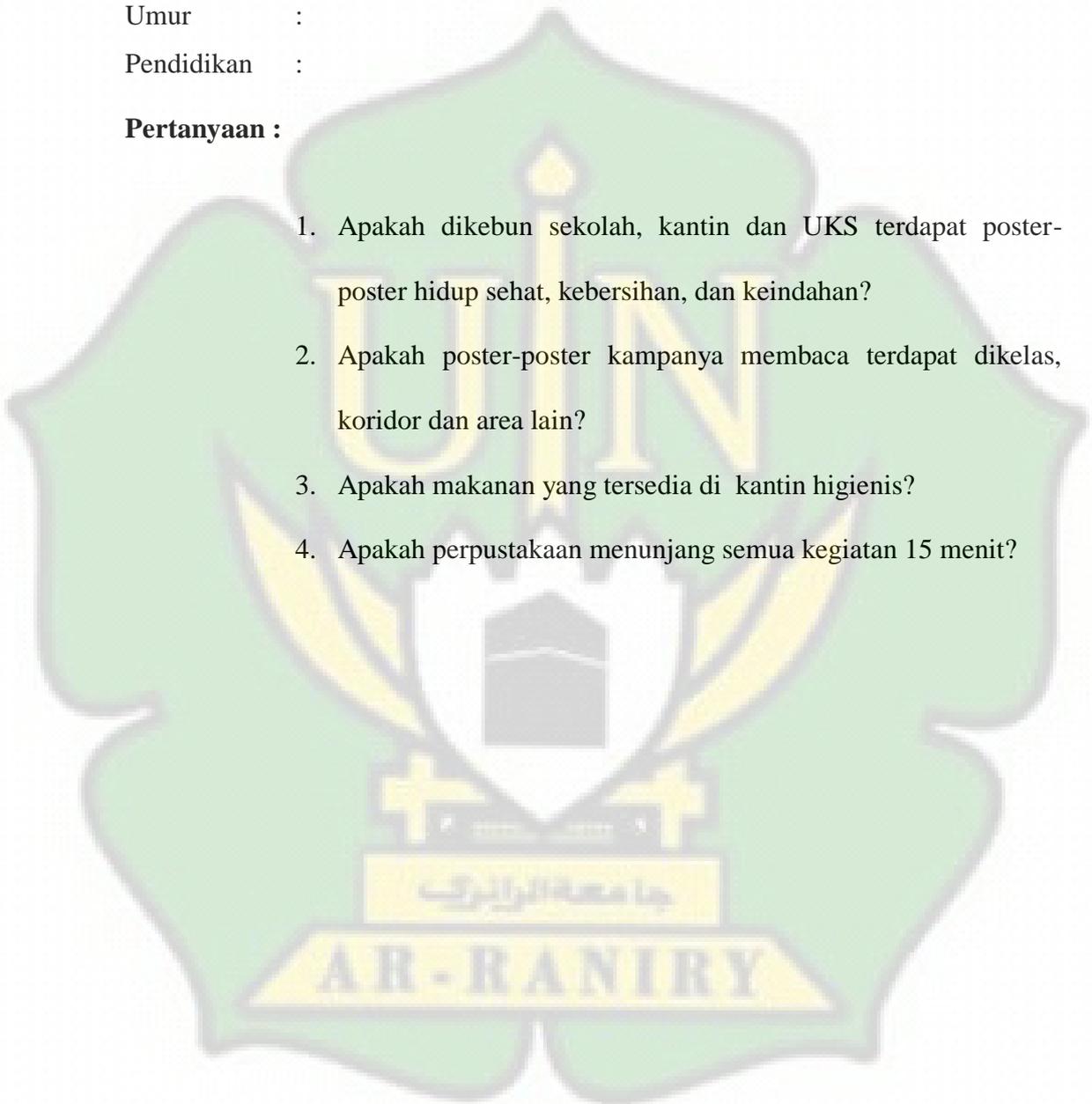
Nama :

Umur :

Pendidikan :

Pertanyaan :

1. Apakah dikebun sekolah, kantin dan UKS terdapat poster-poster hidup sehat, kebersihan, dan keindahan?
2. Apakah poster-poster kampanye membaca terdapat dikelas, koridor dan area lain?
3. Apakah makanan yang tersedia di kantin higienis?
4. Apakah perpustakaan menunjang semua kegiatan 15 menit?



DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan wali kelas satu



Wali kelas dua



Wawancara dengan wali kelas tiga



Wawancara wali kelas empat



Wawancara dengan wali kelas lima



wawancara dengan wali kelas enam



Kegiatan pojok baca dalam kelas



Kegiatan membaca rutin

AR-RANIRY



kegiatan berbagicerita



Kegiatan motivasi literasi